

**DAMPAK COVID 19 TERHADAP KETENANGAN  
JIWA BAGI PARA TENAGA MEDIS  
(Studi Deskriptif Di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan  
Kabupaten Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**IFDA MELIYA ARIKA**

NIM. 180402014

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang  
Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**IFDA MELIYA ARIKA**  
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam  
**NIM. 180402014**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing Pertama



**Drs. Mahdi, M.Kes**  
NIP. 196108081993031001

Pembimbing Kedua



**Rofiqah Duri, M.Pd**  
NIP. 199106152020121008

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
S- Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**Diajukan Oleh:**

**IFDA MELIYA ARIKA**  
**NIM. 180402014**

Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 20 Juli 2023  
02 Muharram 1445 H

di  
**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Drs. H/ Mahdi. Nk. M. Kes**  
**NIP. 196108081993031001**

**Sekretaris**

**Rofiqo Duri. M.Pd**  
**NIP. 199106152020121008**

**Penguji I**

**Drs. Maimun. M.Ag**  
**NIP. 195812311986031053**

**Penguji II**

**Jarnawi. M.Pd**  
**NIP. 197501212006041003**



**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP. 196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ifda Meliya Arika

NIM : 180402014

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 24 Januari 2023

Yang Menyatakan



7E80AKX520942531 Ifda Meliya Arika

NIM : 180402014

## ABSTRAK

Ifda Meliya Arika / Nim : 180402014, *Dampak Covid 19 Terhadap Ketenangan Jiwa Bagi Para Tenaga Medis (Studi Deskriptif Di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya)*, Skripsi, (Darussalam, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, 2023)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan pekerjaan seharusnya para tenaga medis merasa nyaman dan aman dalam menangani pasien yang tertular covid-19 apalagi mereka yang sudah diberikan pakaian lengkap seperti baju APD lengkap, melakukan 3M yakni, menggunakan masker medis, mencuci tangan, dan juga menjaga jarak. Bahkan para tenaga medis juga telah di lakukan suntik vaksin dari beberapa jenis. Namun pada kenyataannya hal ini sangat mengganggu kesehatan jiwa mereka. Penelitian ini ingin menjawab permasalahan yakni untuk mengetahui strategi para tenaga medis dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap ketenangan jiwa di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa para tenaga medis di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek enam orang yang merupakan tenaga medis yang bekerja di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi pada Rumah Umum Sakit Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi para tenaga medis dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap ketenangan jiwa di Rumah Sakit Umum Teuku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya yakni berikhtiar dengan cara mengikuti semua peraturan yang telah di tetapkan pemerintah, menggunakan alat dengan baik dalam melayani pasien, seperti menggunakan APD dan ikhtiar terakhir dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan. Selain itu, strategi lain yakni yang di gunakan para tenaga medis yakni tawakkal kepada Allah swt dengan berdoa dan berserah diri kepada Allah swt. Sedangkan faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa para tenaga medis di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya yakni kecemasan dengan kesehatan diri, dikucilkan dari lingkungan kehidupan, serta stres akibat beban kerja yang penuh resiko tinggi dan pasien yang tidak pernah berkurang bahkan semakin bertambah.

**Kata Kunci:** *Dampak Covid 19, Ketenangan jiwa, Tenaga medis*



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta memberi suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam. Untuk itu penulis memilih judul: **“Dampak Covid 19 Terhadap Ketenangan Jiwa Bagi Para Tenaga Media (Studi Deskriptif Di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya)”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Arifin dan Ibunda tercinta Siti Saleha yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang yang tak terhingga dan

mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran ikrar matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Terima kasih juga kepada Cutkak dan dek Rayya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Drs. Mahdi, M.Kes sebagai pembimbing pertama dan Bapak Rofiqah Duri, M.Pd sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik

penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Kepada sahabat-sahabatku Silvi Yana, Shinta Bella Rahmayanti, Tesa Yusrita, Alvira Lia Hanum, Riska Ramadhani, Febria Nanda dan Nurjannah yang telah membantu memberikan semangat dan arahannya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Aamiin-aamiin Ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 24 Januari 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional.....	8
1. Covid-19.....	8
2. Ketenangan Jiwa.....	10
3. Tenaga Medis.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (Covid-19).....	16
1. Pengertian Covid-19.....	16
2. Jenis Virus Corona.....	18
3. Gejala <i>COVID-19</i> .....	25
4. Penyebab Covid 19.....	28
5. Penularan Covid.....	29
6. Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien Covid.....	31
C. Konsep Ketenangan Jiwa.....	32
1. Pengertian Ketenangan Jiwa.....	32
2. Tingkatan Jiwa.....	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa.....	36
4. Ciri-ciri Orang yang memiliki ketenangan Jiwa.....	41

<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Fokus dan Ruang Lingkup .....	43
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	46
2. Dokumentasi.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Profil Lokasi Penelitian.....	52
1. Profil Rumah Sakit Teuku Peukan Aceh Barat Daya.....	52
2. Visi dan Misi .....	52
3. Pemerintahan .....	53
4. Kependudukan .....	53
5. Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Struktur Organisasi.....	54
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Strategi Para Tenaga Medis Dalam Menghadapi Dampak Covid-19 Terhadap Ketenangan Jiwa.....	57
2. Faktor Mempengaruhi Ketenangan Jiwa Tenaga Medis.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
1. Strategi Para Tenaga Medis Dalam Menghadapi Dampak Covid-19 Terhadap Ketenangan Jiwa.....	61
2. Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa Para Tenaga Medis dalam Menghadapi Covid 19.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>82</b>

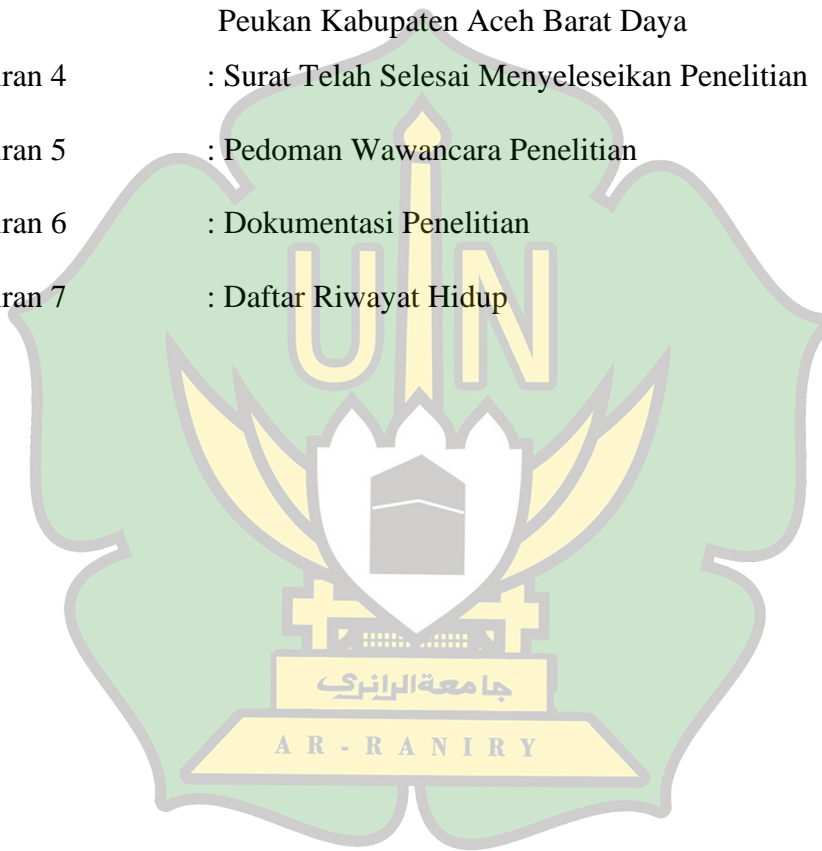
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pemukiman dan Desa Per Kecamatan Tahun 2010 .....	53
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pemutusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya
- Lampiran 4 : Surat Telah Selesai Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, keadaan dunia sedang terguncang akan wabah virus yang amat sangat mematikan dan mengancam nyawa umat manusia. Bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok virus corona menyebar ke berbagai wilayah di dunia termasuk Indonesia. Kemudian virus ini menyebar kedaerah-daerah yang ada di Indonesia salah satunya termasuk di Aceh. Aceh termasuk salah satu provinsi yang sangat berat terjangkit virus yang mematikan ini, beberapa kali provinsi paling ujung di Pulau Sumatera ini masuk dalam zona merah artinya zona yang berbahaya, sampai bulan September tahun 2022 tercatat 44.208 kasus, kasus yang sembuh 41.891 sedangkan kasus meninggal 2.230. Angka-angka ini membuktikan betapa Aceh begitu parah di landa covid 19.<sup>1</sup>

Covid-19 merupakan suatu musibah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia dan hal ini merupakan anugerah Allah yang menyimpan berjuta kemungkinan, apakah itu bersifat musibah ataupun anugerah. Bencanaalamatau non alam sudah direncanakan oleh Allah SWT dan sudah tertulis di lauhul mahfuzh.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat 22.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ

ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

---

<sup>1</sup> Di akses melalui <https://covid19.acehprov.go.id/>. Pada tanggal 10 September 2022

Artinya: “Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwasannya semua yang terjadi kepada sesuatu umat manusia itu disebabkan <sup>1</sup> semua usaha dan perilaku manusia tersebut. Akan tetapi semua usaha yang manusia lakukan semua sudah Allah tulis di *lauh mafhuzh*. Allah memiliki kekuasaan yang *mutlaq* dalam menentukan taqdir semua makhluk ciptaan Allah. Walaupun semua yang terjadi kepada kita sudah ada taqdirnya. Akan tetapi Allah memerintahkan manusia untuk berusaha dan merubah nasib mereka karena Allah tidak akan mengubah nasib seorang hamba, kecuali ia berusaha sendiri mengubahnya.<sup>2</sup>

Covid-19 merupakan sindrom pernafasan akut parah yang disebabkan oleh virus corona (SARS-CoV-2) yang menular dan sering disebut dengan virus corona, virus ini baru ditemukan yang dapat menyerang manusia yang mengakibatkan banyak orang meninggal dunia. Seseorang yang telah tertular Virus Covid-19 memiliki keluhan pada saluran pernapasan, seperti meningkatnya suhu tubuh di atas 38°C, batuk, pilek, dan nyeri pada tenggorokan.<sup>3</sup>

Adapun jumlah korban kasus yang terinfeksi virus corona, angka kematian, hingga pasien sembuh masih terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hingga kini pada 30 Agustus 2022, data yang telah melaporkan adanya kasus covid-19 di Aceh Barat Daya yaitu 145 kasus.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Mani' Abd al-Halim Mahmud, Metodologi Tafsir: Kajian Komperhensif Metode Para Ahli Tafsir. Penerjemah Syahdianor dan Faisal Saleh (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 64

<sup>3</sup>Arum, S.P. “ap aitu Virus Corona” Di aksesdari [http\[ps://www/kompas.com](http://ps://www/kompas.com).

<sup>4</sup> BBC. (2020. Maret 11) *Coronavirus Confirmed As Pandemic By World Health Organization*. Terived form <https://www.bbc.com.news/world-51839944>.



Banyaknya fenomena pada kasus covid terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan / perawat sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga. Bagi petugas kesehatan akibat dari adanya pandemi ini menimbulkan banyak dampak baik secara fisik maupun psikologis. Pada saat menangani pasien penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien covid mengalami kecemasan karena disebabkan oleh beberapa faktor, usia, status keluarga, kejujuran pasien, ketersediaan APBD dan pengetahuan.<sup>5</sup>

Pada saat merawat pasien Covid-19, perawat dan petugas medis lainnya pertama kali perlu mempersiapkan mental sebelum terjun untuk merawat pasien, hal ini untuk membuat tenaga medis siap dalam merawat pasien dengan baik, walaupun saat merawat mereka juga mengalami ketakutan yang mendalam karena risiko dalam merawat pasien Covid-19 sangat tinggi, apa lagi saat ini keterbatasan APD untuk digunakan dalam melindungi diri dari virus corona saat merawat pasien yang tertular dimana para petugas medis harus menekan perasaannya sendiri saat menghadapi pasien Covid-19 yang terus bertambah. Apalagi dalam situasi saat ini bahwa perawat lebih cemas dibandingkan pasien karena terkadang perawat sudah mencurigai pasien sakit karena corona virus.<sup>6</sup>

Dampak yang diakibatkan adanya Virus ini memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia apalagi di Provinsi Aceh dan khususnya di Kabupaten Aceh Barat Daya. penyebaran virus ini, berdampak pada dan berhubungan langsung

---

<sup>5</sup>Fadli, safaruddi, ahmad, A. S, Sumbara & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid 19 (April) 57-56

<sup>6</sup>Sinaga. Sijabat Dkk. Keterbatasan APD Terhadap kesiapan Mental perawat dalam merawat Pasien Covid 19. Jurnal ilmu keperawatan jiwa. 2021. Vol. 4 No 3. Hal 517-524.

terhadap keadaan jiwa manusia yang termasuk kedalamnya, hal ini dipengaruhi oleh adanya keterbatasan akses aktifitas sehari-hari, hubungan antar masyarakat atau hubungan sosial dan lapangan pekerjaan yang mempengaruhi ketenangan jiwa orang pada umumnya. Kejadian ini berhubungan dengan tekanan pada psikologis masyarakat bahkan beresiko kematian

Para tenaga medis mengalami ketakutan, cemas, dan khawatir akan virus ini. Ketenangan jiwa merupakan sumber kebahagiaan dalam hidup manusia. Seseorang tidak akan mengalami kebahagiaan dalam dirinya apabila tidak adanya ketenangan dalam jiwanya. Semua orang pada hakikatnya ingin merasakan ketenangan dan ketenteraman dalam hidupnya. Banyaknya persoalan dan permasalahan yang dihadapi manusia, sehingga menyebabkan tidak adanya ketenangan dan ketenteraman dalam jiwa. Di antaranya adanya rasa gelisah, khawatir, cemas, dan berbagai konflik lainnya.<sup>7</sup>

Dalam kerja butuh ketenangan jiwa sebagaimana Allah samapikan melalui Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2010, hlm. 3.

*bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaannya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung". (QS.Al-Baqarah: 255)*

Tenang berarti tidak gelisah, aman dan tenteram (tentang perasaan hati dan keadaan). Ketenangan: ketenteraman hati, batin, pikiran.<sup>8</sup> Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniyah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan).<sup>9</sup>

Ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup. Sehingga manusia dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.<sup>10</sup>

Ketenangan jiwa merupakan penyesuaian diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan itu buruk baginya, memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya, merasa lebih puas memberi daripada menerima, secara relative bebas dari rasa tegang (stress), cemas, dan Depresi serta mempunyai rasa kasih sayang yang besar. Ketenangan jiwa dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: faktor Agama, terpenuhi kebutuhan manusia, (terpenuhi kebutuhan pokok,

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1244.

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet ke 9 (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 11-12.

<sup>10</sup>*Ibid.* Hal. 12

tercapainya kepuasan, dan posisi status sosial).<sup>11</sup>Ketenangan memiliki banyak aspek, diantaranya adalah jenis ketenangan ketika seseorang mengundurkan diri dari aktivitas kehidupan sehari-hari, karena pekerjaan yang banyak membuat seseorang merasa terbebani dan tidak tenang. Orang yang berakal sehat telah melakukan ketenangan ini secara alami.<sup>12</sup>

Jadi ketenangan jiwa adalah kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental, karena manusia yang jiwanya tenang, tenteram berarti manusia tersebut mengalami keseimbangan dalam fungsi-fungsi jiwanya atau manusia yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup. Masalah ketenangan jiwa merupakan pembahasan yang senantiasa dibicarakan oleh manusia. Mulai dari memberikan makna ketenangan jiwa pada manusia hingga cara untuk mendapatkan ketenangan jiwa itu sendiri. Setiap manusia pasti mendambakan ketenangan dalam hidupnya, oleh karena itu manusia melakukan segalanya untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan menjelajahi setiap tempat untuk mendapatkannya.

Dalam melakukan pekerjaan seharusnya para tenaga medis merasa nyaman dan aman dalam menangani pasien yang tertular covid-19 apa lagi mereka sudah di berikan pakaian lengkap seperti baju APD lengkap, dengan melakukan 3M yakni, Menggunakan masker medis, mencuci tangan dan juga menjaga jarak,

---

<sup>11</sup>*Ibid...*, hlm. 76

<sup>12</sup>Khan, Inayat Hazrat. *The Heart of sufism* (Terj. Andi Haryadi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal.258

bahkan para tenaga medis juga telah dilakukan suntik vaksin dari beberapa jenis vaksin, seharusnya para tenaga medis merasa terlindungi.

Namun pada kenyataannya, meskipun sudah diberikan pakaian lengkap, melakukan 3M dan bahkan suntik vaksin, ketenangan jiwa dalam menangani kasus covid 19 tetap tidak membuat para tenaga medis aman dan nyaman dalam berkerja, rasa was-was dan ketakutan tertularnya penyakit masih dirasakan, hal ini sangat mengganggu jiwa. Maka sesuai dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Covid-19 terhadap ketenangan Jiwa Bagi Para Tenaga Medis (Studi Deskriptif Di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil suaturumusan masalah sebagai beriku:

1. Bagaimana strategi para tenaga medis dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap ketenangan jiwa di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa para tenaga medis di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi para tenaga medis dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap ketenangan jiwa di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa para tenaga medis di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing masing, begitu pula dengan penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan terhadap pengaruh virus covid-19 ini.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin tahu tentang covid-19 dan memberikan wejangan bagi masyarakat akan menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan diri dan keluarga.

#### **E. Defenisi Operasional**

##### **1. Covid-19**

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, hlm. 82



Virus Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 merupakan berasal dari singkatan dalam bahasa Inggris *Corona Virus Diseases-19* merupakan wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.<sup>14</sup>

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.<sup>15</sup> Pandemi corona virus 2019 merupakan krisis kesehatan yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2).<sup>16</sup> Pandemi corona ini memang sebuah ujian yang berat bagi seluruh bangsa, Akibat pandemi virus corona tidak hanya pada sektor ekonomi yang lambat namun dalam dunia pendidikan juga merasakan dampaknya.

Virus ini mudah menyebar dari satu orang ke orang lain. Efeknya pemerintah melarang berkumpul dalam jumlah yang banyak, tidak boleh dekat-dekat termasuk dengan siswa di sekolah. Walhasil, banyak kantor dan aktivitas lain diliburkan sampai waktu yang belum ditentukan. Dalam upaya mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 diperlukan beberapa

---

<sup>14</sup>FajriaAnindya Utami. *Pandemi Corona*, <https://www.wartaekonomi.co.id> (diakses pada: 6 Oktober 2022)

<sup>15</sup>Pusat Analisis Determinan Kesehatan. *Hindari Lansia Dari COVID19*. [www.padk.kemkes.go.id](http://www.padk.kemkes.go.id) (diakses pada: 5 Oktober 2022)

<sup>16</sup>Cyranoski D (Maret 2020). "Misteri memperdalam sumber hewan coronavirus". *Alam* . 579 (7797): 18– 19. Bibcode : 2020Natur.579 ... 18C . doi : 10.1038 / d41586-020-00548-w . PMID 32127703 diakses tanggal 10 September 2020.

tindakan secara bersama-sama juga ketersediaan sarana dan prasarana lainnya. Seperti masker, hand sanitizer, fasilitas rumah sakit seperti ruang isolasi, tenaga medis, dan sebagainya. Pandemi corona ini memang sebuah ujian yang berat bagi seluruh bangsa, menguji kemampuan semua bangsa untuk dapat mengambil hikmah dengan terus berupaya dan berikhtiar mencari solusi pada setiap masalah yang ada.<sup>17</sup>

## 2. Ketenangan Jiwa

Pengertian Jiwa secara bahasa yaitu jiwa berasal dari kata psyche yang berarti jiwa, nyawa atau alat untuk berfikir.<sup>18</sup> Kata jiwa dalam bahasa Arab disebut *al-Nafs*. Dalam kitab *Lisan al-Arab I*, Ibnu Manzur menjelaskan bahwa kata *nafs* dalam bahasa Arab digunakan dalam dua pengertian yakni *nafs* dalam pengertian nyawa, dan *nafs* yang mengandung makna keseluruhan dari sesuatu dan hakikatnya menunjuk kepada diri individu tersebut.<sup>19</sup>

Ketenangan jiwa dalam istilah psikologi terdiri dari dua kata yaitu jiwa dan ketenangan. Ketenangan diambil dari kata tenang yang berarti diam, tidak berubah-ubah, tidak gelisah, tidak susah, tidak ribut, tidak gawat dan tidak tergesah-gesah.<sup>20</sup> Sedangkan jiwa berasal dari kata psyche

---

<sup>17</sup>Puji Asmaul Chusna&Ana Dwi Muji Utami. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*, 2020, vol:2, no:1.

<sup>18</sup>I Wayan Candra, I Gusti Ayu Harini, dan I Nengah Sumirta, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Andi, 2017, hlm. 1

<sup>19</sup>Sahidi Mustafa, *Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an*, Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam 2,no. 1 (2018): hlm. 123–136.

<sup>20</sup>R I Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani (2002), hlm.80

yang yang berarti jiwa, nyawa atau alat berfikir dan dalam bahasa disebut an-Nafs. Menurut Al-Ghazali jiwa merupakan suatu zat atau substansi yang berdiri dengan sendiri dan bukan suatu keadaan, sehingga ia ada pada dirinya sendiri. Manusia menurut Al-Ghazali diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa, yang dapat diketahui dengan wawasan spritual dan jasad.<sup>21</sup>

Ketenangan jiwa adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat lingkungan sosial dengan lingkungan di mana ia hidup. Sehingga manusia dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.<sup>22</sup>

Ketenangan jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang dapat terhubung kepada salah satu bagian dalam jiwa yaitu pemikiran, hati, perasaan dan prilaku sesuai dengan yang dianjurkan. Dalam kondisi ini manusia dapat membedakan yang baik dan buruk.

### 3. Tenaga Medis

Dalam buku Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya tercantum pendapat Anireon yang menyatakan tenaga medis adalah tenaga ahli kedokteran dengan fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan medis kepada pasien dengan mutu sebaik-baiknya

---

<sup>21</sup>Rahmat Ilyas, *Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali*, Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 8, no. 1 (2017): 90–106.

<sup>22</sup>*Ibid.* Hal. 12.

dengan menggunakan tata cara dan teknik berdasarkan ilmu kedokteran dan etik yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan.<sup>23</sup>

Tenaga medis juga disebutkan sebagai tenaga kesehatan. Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.<sup>24</sup>

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum.

Adapun tenaga kesehatan yang maksud dalam penelitian ini adalah mereka para tenaga kesehatan atau perawat yang menangani kasus-kasus covid 19 di Rumah Sakit Teuku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya.

---

<sup>23</sup>Bustami. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga. Danny Wiradharma, 2011, hlm. 87

<sup>24</sup>AnnaKurniati dan Ferry Efendi, *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika, 2012, hal. 3

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini dalam bentuk tabel berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam Lessy pada tahun 2021 dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bemo Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur, Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena menggunakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa ucapan/tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bemo dengan cara deskriptif dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat ini adalah Dampak Covid-19 yang menyebabkan perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan terganggu,

Dan saat ini kita sedang berada di masa pandemik Covid-19 yang menghancurkan masyarakat. Pandemi Covid-19, telah merubah berbagai aspek dalam keseharian kita. Kecemasan dan rasa tidak aman yang dialami sebagai besar dari kita harus disikapi dengan rasional agar kita bisa bertahan hidup dan juga membantu orang lain bertahan. Penerapan pola hidup sehat dan mengikuti anjuran pemerintah juga harus kita lakukan sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19.<sup>25</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Attaiyah dkk pada tahun 2021 dalam jurnal dengan judul Permasalahan Kesehatan Mental di Masa Covid-19. Adapun kesimpulan dari beberapa dampak dari Covid-19 yaitu jumlah kematian yang cukup besar, SDM yang kehilangan pekerjaan, tenaga medis yang mengalami kelelahan fisik dan mental, perubahan dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Permasalahan mental yang muncul selama Covid-19 yang berlaku yaitu berupa stress, kecemasan, depresi, gangguan tidur, bunuh diri, ketakutan, *panic buying*, *toxic masculinity*, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan, trauma psikologis dan psikosomatis.

Faktor yang menyebabkan stress dan gangguan psikologis yaitu kekhawatiran tentang kesehatan diri dan orang-orang yang dicintai, merasa diberi stigma negatif oleh beberapa kelompok, pesta minuman keras yang menjadi pelarian dari rasa cemas dan kebosanan, status bekerja secara signifikan terkait dengan depresi dan kecemasan,

---

<sup>25</sup>Maryam Lessy “*Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bemo Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur*” (Ambon: IAIN Ambon, 2021), hlm. 5



spekulasi tentang pemotongan gaji dan ketidakpastian atau ketidakamanan masa depan, jenis kelamin dimana beberapa penelitian melaporkan laki-laki lebih cenderung cemas. Media berpengaruh signifikan terhadap permasalahan kesehatan mental dalam masyarakat.

Cara menjaga kesehatan mental atau menanggulangi kesehatan mental yang kurang baik di masa pandemik bagi individu yaitu dengan membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan teman, melakukan meditasi untuk mengendalikan kecemasan, mengonsumsi makanan bergizi, melakukan kegiatan positif yang menggunakan aktivitas fisik, manjakan diri, bijak sikapi informasi, jaga kesehatan.<sup>26</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Eman Sulaiman dkk pada tahun 2022 dengan judul jurnal Analisis Dampak Covid 19 Di Bidang Ketenaga kerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dampak Covid-19 terhadap di bidang ketenaga kerjaan sumber daya manusia, dampak terhadap angka pengangguran, tingkat efektifitas swork from home, dampak terhadap kesehatan mental pekerja, dan pengaruhnya terhadap kualitas tenaga kerja. Objek penelitian berfokus pada bidang ketenagakerjaan.

Metode pengumpulan data dari penelitian dilakukan melalui studi literatur dengan menggunakan metode deskriptif dan gap analisis dengan data yang bersumber dari jurnal dan media informasi bereputasi.

---

<sup>26</sup>Attaiyah dkk. *Permasalahan Kesehatan Mental di Masa Covid-19* Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 1, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 menambah tingkat pengangguran, meningkatkan kecemasan dan tingkat stress para pekerja serta adanya work fromhome menurunkan tingkat produktivitas pekerja sehingga kualitas sumber daya manusia punsemakin menurun. Penerapan work from home (WFH) di masa pandemi menimbulkan keresahan bahwa bekerja di rumah dapat mengurangi produktivitas kerja, membuat kesulitanakan kerjasama yang tidak secara langsung, serta berdampak pada pemenerunan akan gaji pekerja.<sup>27</sup>

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya, lokasi penelitian sangat berbeda, para peneliti di atas tidak melakukan di Rumah Sakit Teungku peukan Aceh Barat Daya, perbedaan lainnya yakni penulis meneliti tentang ketenangan jiwa dalam menghadapi covid 19, sedangkan peneliti di atas bukan mengkaji ketenangan jiwa melainkan pendapatan ekonommi, kesehatan mental dan ketenagakerjaan, hal ini membuat perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian yang penulis lakukan.

## **B. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)***

### **1. Pengertian Covid-19**

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejangdan diare. Menurut (Riedel et al., 2019)coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi

---

<sup>27</sup>Eman Sulaiman dkk. *Analisis Dampak Covid 19 Di Bidang Ketenagakerjaan*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminstrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo Volume IX Nomor 3, 2022

hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah covid, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)*.<sup>28</sup>

Covid adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Covid adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus corona.<sup>29</sup>

Covid adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu SarsCoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia.

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada

---

<sup>28</sup>Morse S Riedel, *Medical Microbiology*. New York: McGraw-Hill Education/Medical; 2019, hal. 22

<sup>29</sup>Yuliana. *Coronavirus Diseases (COVID-19). Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Kesehatan, Vol. 2, No.1, 2020, hal. 92

Desember 2019, kemudian diberinama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.<sup>30</sup>

Menurut WHO, Coronavirus (*COVID-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus *Covid-19* akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa melakukan perawatan khusus. Orang tua dan mereka yang memiliki masalah medis seperti penyakit *kardiovaskular*, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit-penyakit serius. Virus *covid-19* menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan yang keluar dari dalam hidung saat orang terinfeksi batuk atau bersin.<sup>31</sup>

Secara garis besar dapat diimpuliskan pengertian dari virus corona adalah penyakit yang disebabkan oleh virus baru bernama SARS-COV2 yang menyerang organ dalam manusia yaitu sistem pernapasan sehingga menyebabkan flu biasa hingga penyakit serius bahkan kematian.

## 2. Jenis Virus Corona

Virus Corona masuk dalam subfamili *Coronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae*. Berbagai jenis virus corona pada manusia bervariasi dari tingkat keparahan gejala hingga kecepatan menyebar. Dokter saat ini mengenali tujuh jenis virus corona yang dapat menginfeksi manusia. Namun jenis yang paling

---

<sup>30</sup>MonikaFreshlini Patiyati Daur. "Korelasi Antara Kesehatan Peserta Didik Selama Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik" Skripsi (Yogyakarta Universitas Hanata Dharma Yogyakarta), hal. 13

<sup>31</sup>Idah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi Dkk. *Pandemi Covid-19: "Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan"*. Jurnal Manajemen Dan Organisasi Vol. 11 No. 3 Desember 2020. hal. 183

umum yaitu 229E (*alpha coronavirus*), NL63 OC43 (*betacoronavirus*), HKU1 (*betacoronavirus*).

Sejak akhir tahun 2020, virus Corona telah bermutasi menjadi berbagai jenis baru atau varian, yaitu Alfa, Beta, Gamma, Delta, Lambda, dan Kappa. Virus Corona varian baru tersebut telah muncul dan menyebar keseluruhan dunia, termasuk Indonesia. Sejauh ini, beberapa pakar dan institusi kesehatan di seluruh dunia, termasuk WHO, telah menemukan adanya mutasi virus SARS-CoV-2. Varian atau jenis virus Corona penyebab Covid 19 yang baru ini dinamai varian Alfa, Beta, Gamma, Delta, Lambda, dan Kappa. Pada dasarnya, semua virus, termasuk virus Corona atau SARS-CoV-2, memang bisa berubah dan mengalami mutasi seiring berjalannya waktu. Hal ini merupakan salah satu bentuk pertahanan dari virus agar bisa terus berkembang biak.

Suatu varian virus memiliki satu atau lebih mutasi yang membuatnya berbeda dari varian lain. Menurut WHO, ada beberapa varian virus Corona baru yang termasuk dalam varian yang perlu diwaspadai (*variants of Concern*), yaitu:

1. Varian Alfa
  - a. Kode varian: B. 1.1.7
  - b. Kasus pertama kali ditemukan: Inggris, September 2020
  - c. Tingkat penularan virus: 43–90% lebih mudah menular dari virus Corona sebelumnya
  - d. Tingkat keparahan infeksi: lebih berpotensi menimbulkan gejala berat dan risiko peningkatan risiko rawat inap dari virus Corona jenis awal.

COVID-19 varian Alfa diketahui lebih cepat menular dan menyebar karena lebih mampu menembus sistem kekebalan tubuh manusia. Bahkan, sejak April 2021 varian ini sudah menjadi salah satu varian virus Corona yang dominan di Amerika Serikat dan Inggris.

Laporan kasus sejauh ini menunjukkan bahwa pasien COVID-19 yang terinfeksi virus Corona varian Alfa bias mengalami gejala yang lebih parah. Namun, pada orang yang telah menerima vaksin COVID-19, gejala infeksi virus Corona varian ini umumnya lebih ringan.

## 2. Varian Beta

- a. Kode varian: B. 1.351
- b. Kasus pertama kali ditemukan: Afrika Selatan, Mei 2020
- c. Tingkat penularan virus: belum diketahui
- d. Tingkat keparahan infeksi: lebih berisiko menyebabkan COVID-19 gejala berat

COVID-19 varian Beta juga diketahui lebih mudah menular antar manusia. Gejala infeksi virus Corona varian ini umumnya mirip dengan gejala COVID-19 secara umum, tetapi COVID-19 varian Beta diketahui lebih kebal terhadap beberapa jenis pengobatan. Namun, penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa gejala COVID-19 varian Beta cenderung lebih ringan pada orang yang telah mendapatkan vaksin Covid 19, seperti vaksin Sinovac, Pfizer, dan Moderna.



### 3. Varian Gamma

- a. Kode varian: P. 1
- b. Kasus pertama kali ditemukan: Brazil, November 2020
- c. Tingkat penularan virus: belum diketahui
- d. Tingkat keparahan infeksi: cenderung kebal terhadap pengobatan COVID-19

COVID-19 varian ini pertama kali ditemukan di Brazil dan Jepang. Meski jenis mutasinya berbeda dengan varian lainnya, virus Corona varian Gamma diketahui dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan varian lain, seperti varian Beta. Hingga saat ini, efektivitas vaksin COVID-19 terhadap varian Gamma masih belum diketahui dengan jelas dan terus diteliti.

### 4. Varian Delta

- a. Kode varian: B.1.617.2
- b. Kasus pertama kali ditemukan: India, Oktober 2020
- c. Tingkat penularan virus: 30–100% lebih mudah menular dari varian Alfa
- d. Tingkat keparahan infeksi: potensi peningkatan risiko dibutuhkan rawat inap hamper dua kali lipat dari varian Alfa

Varian Delta dari virus Corona adalah varian yang paling mudah menular dan menyebar dengan cepat. Sejak awal ditemukan kasus hingga Juni 2021, infeksi varian Delta sudah menyebar ke 74 negara dan bahkan sudah menjadi varian dominan di India dan Inggris.

Infeksi virus Corona varian Delta diketahui lebih sering ditemukan pada

orang dewasa muda. Di Inggris, penelitian menemukan bahwa anak-anak dan orang dewasa di bawah umur 50 tahun hampir tiga kali lebih berisiko untuk terinfeksi varian ini.

Hingga saat ini, penyebab mengapa virus Corona varian Delta sangat cepat menyebar dan lebih berbahaya masih belum diketahui. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada dua kemungkinan alasannya, yaitu virus Corona varian Delta lebih cepat berkembang biak dan lebih mudah memasuki serta kuat melawan sel tubuh manusia.

Namun, kabar baiknya penelitian sejauh ini menunjukkan bahwa vaksin COVID-19, seperti varian Astrazanca dan vaksin Pfizer, dinilai mampu memberikan perlindungan hingga sekitar 60–79% terhadap varian Delta dengan dosis pemberian penuh sebanyak 2 dosis.

#### 5. Varian Lambda

- a. Kode varian: C. 37
- b. Kasus pertama kali ditemukan: Peru, Desember 2020
- c. Tingkat penularan virus: belum diketahui
- d. Tingkat keparahan infeksi: belum diketahui

Virus Corona varian Lambda pertama kali ditemukan di Peru dan beberapa negara lain di Amerika latin dan kini telah menyebar ke Eropa dan Inggris. Berbeda dengan jenis varian Alfa, Beta, Gamma, dan Delta, WHO menyatakan bahwa varian jenis ini sebagai varian of interest atau masih diteliti lebih lanjut tingkat penularan dan keparahan infeksi.

Hingga saat ini, belum ditemukan bukti yang cukup untuk memastikan

apakah COVID-19 varian Lambda lebih mudah menular atau lebih berat gejalanya dibandingkan varian lain tersebut. Namun, laporan kasus sejauh ini menunjukkan bahwa tingkat penularannya tidak berbeda jauh dengan virus Corona jenis pertama. Selain itu, beberapa riset juga menunjukkan vaksin COVID-19 dapat memberikan perlindungan terhadap virus Corona varian ini.

#### 6. Varian Kappa

- a. Kode varian: 1.617.2
- b. Kasus pertama kali ditemukan: India, Oktober 2020
- c. Tingkat penularan virus: belum diketahui
- d. Tingkat keparahan infeksi: belum diketahui

Menurut laporan kasus COVID-19 nasional, Covid 19 varian Kappa diketahui telah masuk ke Indonesia di bulan Juli 2021. COVID-19 varian Kappa memiliki pola mutasi yang mirip dengan varian Delta, tetapi tingkat penularan dan keparahan infeksinya masih belum diketahui. Meski demikian, beberapa penelitian sejauh ini mengatakan bahwa COVID-19 varian Kappa tidak menunjukkan tingkat penularan atau keparahan infeksi yang lebih parah dibandingkan COVID-19 jenis awal. Efektivitas vaksin dan pengobatan COVID-19 terhadap COVID-19 jenis baru ini juga masih terus diteliti. Sama seperti varian Lambda, COVID-19 varian Kappa juga hingga saat ini masih dikategorikan sebagai variant of interest oleh WHO.

Selain berbagai jenis varian baru COVID-19 di atas, ada juga varian COVID-19 baru yang penularannya cukup cepat, yaitu varian Omicron. Varian COVID-19 baru ini pertama kali ditemukan di Afrika Selatan pada bulan

November 2021. Dengan adanya penyebaran varian baru tersebut, saat ini gejala COVID-19 bisa bervariasi juga tingkat keparahannya.

Namun, secara umum, gejala COVID-19 yang timbul akibat infeksi virus Corona varian baru tersebut tidak jauh berbeda dengan gejala COVID-19 pada umumnya, antara lain:

- a. Batuk
- b. Demam
- c. Sakit kepala
- d. Sakit tenggorokan
- e. Nyeri otot
- f. Anosmia

Pada kasus tertentu, COVID-19 varian Alfa, Beta, Gamma, dan Delta juga bias menimbulkan gejala yang lebih parah, seperti sesak napas, dada berdebar-debar, berkurangnya nafsu makan, hingga penurunan kesadaran atau koma. Gejala berat tersebut umumnya akan lebih berisiko muncul pada kelompok lansia atau penderita penyakit penyerta, seperti diabetes, tekanan darah tinggi, atau asma.

Oleh karena itu, jika Anda mengalami gejala COVID-19, janganlah menganggap sepele kondisi ini dan segeralah lakukan isolasi mandiri, mengingat varian COVID-19 Alfa, Beta dan Delta sudah ditemukan di Indonesia. Apa pun jenis variannya, cara terbaik untuk mencegah penularan virus Corona adalah dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan, yakni rajin mencuci tangan, mengenakan masker, selalu menjaga jarak dengan orang lain, dan menghindari keramaian. Selain itu, vaksinasi juga merupakan pilihan efektif untuk memberikan

perlindungan terhadap beragam varian virus Corona yang baru, termasuk Alfa, Beta, Gamma, Delta, Lambda, dan Kappa.<sup>32</sup>

### 3. Gejala COVID-19

Menurut Cascellavirus corona dapat menimbulkan gejala dari ujung kepala sampai ujung kaki yang bisa berakibat fatal. Gejala tertentu dapat berlangsung selama bermingg-minggu hingga berbulan-bulan, meski pasien telah dinyatakan negatif covid. Gejala covid yang paling sering muncul yaitu:

a. Demam

Demam merupakan salah satu gejala dari covid. Suhu tubuh naik di sore dan menjelang petang. Para ahli tidak mematok berapa angka suhu demam yang dialami karena setiap orang bias memiliki suhu demam yang berbeda dari patokan suhu tubuh normal pada umumnya.

b. Sakit kepala, sakit tenggorokan dan hidung tersumbat

Meskipun bukan tanda umum dan lebih mirip ke flu, akan tetapi gejala covid pada dasarnya bisa tampak seperti flu termasuk sakit kepala, sakit tenggorokan dan hidung tersumbat.

c. Nyeri tubuh

Nyeri otot akibat infeksi covid biasanya berbeda dari nyeri usai latihan yang berat. Rasa sakit akibat berolahraga cenderung hilang setelah beberapa jam, tetapi nyeri otot akibat covid bias bertahan selama berhari-hari. Rasa sakit bias bervariasi juga, seseorang bisamerasakan sakit di

---

<sup>32</sup>Diakses melalui <https://www.alodokter.com/kenali-perbedaan-covid-19-varian-alfa-beta-gamma-dan-delta-pada-tanggal-23-November-2022>

seluruh tubuh. Beberapa orang terinfeksi covid pernah mengalami nyeri otot yang terjadi dipunggung bagian bawah. Bagi kebanyakan orang yang berurusan dengan virus corona, nyeri otot ini juga biasanya tidak menimbulkan kelumpuhan.

d. Muntah dan diare

Saat gejala awal terinfeksi covid, beberapa penderita mengalami masalah pencernaan seperti muntah dan diare. Pasien yang mengalami masalah pencernaan ini kebanyakan terlambat menjalani uji covid dibandingkan pasien yang mengalami gejala sesak napas. Mereka yang mengalami gejala masalah pencernaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyingkirkan virus dari tubuhnya.

e. Batuk

Batuk ini adalah batuk yang terus menerus selama lebih dari satu jam, atau mengalami batuk yang kerjanya selama tiga kali dalam periode 24 jam.

f. Hilangnya indera perasa dan penciuman

Salah satu gejala yang muncul pada banyak orang adalah kehilangan kemampuan untuk mengecap dan mencium. Salah satu gejala awal covid adalah hilangnya kemampuan indera perasa atau disebut ageusia, gejala ini dapat munculnya dalam dua hari setelah terpapar. Pada beberapa orang gejala ini bahkan bertahan hingga berbulan-bulan.

g. Kesulitan bernapas

Sesak napas adalah gejala umum covid, tetapi kesulitan bernapas yang



serius bias menjadi tanda sindrom gangguan pernapasan akut yang bias berakibat fatal. Gejala ini yang membutuhkan perhatian medis segera.

h. Kelelahan

Kelelahan merupakan salah satu gejala awal covid. Gejala ini dapat bertahan hingga berminggu-minggu kemudian. Gejala ini adalah gejala yang disebut long haul yang dapat mengkhawatirkan efeknya pada kesehatan jangka panjang. Virus corona tampaknya menjadi satu lagi virus yang berpotensi memicu timbulnya kondisi yang melemahkan tubuh.

i. Ruam kulit

Orang yang didiagnosis dengan covid terjadi gejala perubahan pada kulit, seperti ruam merah dan bergelombang, gatal-gatal atau iritasi yang menyerupai cacar air. Masalah kulit ini sangat umum, sehingga dikhawatirkan tidak ada cukup kesadaran akan potensi bahaya.

j. Gejala neurologis

Gejala neurologis tiga bulan setelah di diagnosis covid. Ini bias termasuk kebingungan, kesulitan berkonsentrasi, kelelahan, perubahan kepribadian, sakit kepala, insomnia, dan kehilangan rasa atau bau. Covid pada akhirnya dapat menyebabkan epidemi kerusakan otak, mengingat fenomena tersebut terjadi setelah pandemi flu tahun 1918.

k. Peradangan pada jantung

Salah satu aspek covid yang paling dikhawatirkan adalah virus dapat menyerang otot jantung, menyebabkan peradangan yang dikenal sebagai

miokarditis. Gejala ini bias menyebabkan serangan jantung, kerusakan yang bertahan lama atau permanen, bahkan gagal jantung sehingga kematian akibat covid kemungkinan disebabkan oleh miokarditis. Lebih menakutkan lagi, selama beberapa minggu terakhir, bukti telah memperkuat bahwa kerusakan jantung dapat terjadi, bahkan di antara orang-orang yang terinfeksi virus corona tanpa gejala.

l. Pembekuan darah

Covid dapat menyebabkan pembekuan darah di dalam tubuh, secara harfiah dari kepala hingga kaki. Pasien covid yang sakit kritis mengalami pembekuan yang dapat mencegah darah beroksigen mengalir keseluruh tubuh dan dapat berakibat fatal, termasuk memerlukan amputasi.

m. Tidak bergejala

Dari semua gejala yang muncul, fenomena ini adalah satu hal dari covid yang paling membuat frustrasi pelayan kesehatan. Orang yang terinfeksi virus corona tidak menunjukkan gejala, sehingga memungkinkan mereka berbaundi depan umum dan menyebarkan virus corona tanpa sadar. Cara terbaik untuk melindungi diri dan orang lain saat ini adalah dengan konsisten memakai masker dan menjaga jarak sosial.<sup>33</sup>

#### 4. Penyebab Covid 19

Menurut Liu Chen & Guo mengatakan bahwa covid pada manusia umumnya dapat disebabkan pada pilek dan infeksi pernafasan atas yang dapat

---

<sup>33</sup>*Ibid...*,hal. 90-92

sembuh sendiri pada individu yang imuno kompeten. Pada subjek yang mengalami gangguan kekebalan dan orang tua, infeksi saluran pernapasan bagian bawah dapat terjadi. Covid manusia lainnya disebabkan karena epidemi dengan tingkat keparahan klinis bervariasi dengan manifestasi pernapasan dan ekstra-pernapasan.

Seperti covid lainnya, sangat sensitif terhadap sinar ultra violet dan panas, sehingga suhu tinggi akan mengurangi replikasi spesiesvirus. Suhu inaktivasi covid dapat dinonaktifkan pada sekitar 27°C. Sebaliknya, dapat menahan dinginbahkan di bawah 0 ° C. Virus ini dapat secara efektif dinonaktifkan oleh pelarutlipid termasuketer (75%), etanol, desinfektan yang mengandung klor, asam peroksi asetat, dan kloroform kecuali klorheksidin.<sup>34</sup>

Chen juga menyatakan bahwa walaupun asal-usul covid tidak sepenuhnya dipahami, analisis genom menunjukkan bahwa covid berevolusi dari strain yang ditemukan pada kelelawar. Prosesnya belum diketahui dengan jelas sehingga menjadi perantara antara kelelawar dan manusia. Karena mutasi pada strain asli bias secara langsung memicu virulensi terhadap manusia, walaupun tanpa ada perantara.<sup>35</sup>

## 5. Penularan Covid

Kasus pertama penyakit covid terkait dengan paparan langsung yang terjadi dalam lingkungan Pasar Makanan Laut Huanan di Wuhan, penularan dari hewan kewanusiaan dianggap sebagai mekanisme utama. Namun kasus selanjutnya, tidak terkait dengan mekanisme paparan ini. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa virus

---

<sup>34</sup>Liu Chen, & Guo, D. *Emerging Coronaviruses: Genome Structure, Replication, and Pathogenesis*. Journal of Medical Virology WILEY, J Med Vol.2 No. 1 2020 hal. 41.

<sup>35</sup>*Ibid...*,hal. 41.

juga dapat ditularkan dari manusia ke manusia, dan orang yang memiliki gejala adalah sumber penyebaran covid yang paling sering. Karena kemungkinan penularan sebelum gejala terjadi, dengan demikian individu yang tetap tanpa gejala dapat menularkan virus, isolasi adalah cara terbaik untuk menahan epidemini.<sup>36</sup>

Menurut Chen bahwa penyebarannya terbatas pada anggota keluarga, profesional kesehatan, dan kontak dekat lainnya dengansiapapun (6 kaki, 1,8 meter). Mengenai jumlah durasi kontaminasi pada benda dan permukaan, sebuah penelitian menunjukkan bahwa covid dapat ditemukan pada plastik 2-3 hari, stainless steel 2-3 hari, kardus hingga 1 hari, tembaga hingga 4jam. Selain itu, kontaminasi lebih tinggi di unit perawatan intensif (ICU) daripada bangsal umum dan covid dapat ditemukan di lantai, mouse komputer, tong sampah, dan pegangan tangan serta di udara hingga 4 meter dari pasien.<sup>37</sup>

Virus yang menyebabkan covid diperkirakan berasal dari kelelawar dan kemudian menyebar ke manusia melalui kontaminasi daging yang dijual di pasar daging China dengan limbah hewan liar. Sindrom corona virus disebabkan oleh spike gliko protein, yang terdapat pada virus yang memasuki sel. Spike memiliki dua subunit, yaitu satu sub unit, S1, berikatan dengan reseptor pada permukaan sel dan sub unit lainnya, S2, melebur dengan membran sel. Reseptor membran sel adalah bentuk enzim pengonversi angiotensin (ACE-2). Secara singkat, subunit S1 dari spike berikatan dengan enzim ACE-2 pada permukaan membran sel, host transmembran serine protease (TMPRSS2)

---

<sup>36</sup>*Ibid...*,hal. 42.

<sup>37</sup>*Ibid...*,hal. 43.

mengaktifkan spike dan memotong ACE-2, dan TMPRSS2 bekerja pada subunit S2, memfasilitasi fusi dari virus ke membran sel dan kemudian memasuki sel.<sup>38</sup>

## 6. Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien Covid

Dampak dari pandemi covid menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental.<sup>39</sup> Menurut menyatakan bahwa gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal.<sup>40</sup> Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya. Kesehatan mental dari petugas kesehatan yang merawat pasien covid di Indonesia yang sering muncul ialah perasaan cemas dan tegang. Tingginya kecemasan pada perawat dapat memberikan dampak negatif dengan melemahnya hubungan sosial, stigma terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga garis depan, serta penyalahgunaan obat.<sup>41</sup>

Tenaga medis terutama yang bekerja di rumah sakit yang merawat pasien covid baik yang dikonfirmasi positif atau dicurigai, rentan terhadap risiko tinggi infeksi dan masalah kesehatan mental. Mereka mungkin juga mengalami ketakutan akan penularan dan penyebaran virus ke keluarga, teman, atau keluarga

---

<sup>38</sup>Rajnik M Cascella, *Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19)*. Stat: Stat Pearls, 2020, hal. 95

<sup>39</sup>Cao M Wang, & Zhang, L. *Remdesivir and chloroquine effectively inhibit the recently emerged novel coronavirus (2019-nCoV) in vitro*. Cell Res. 2020 hal.30

<sup>40</sup>Cheng, *Contact Tracing Assessment of COVID-19 Transmission Dynamics in Taiwan and Risk at Different Exposure Periods Before and After Symptom Onset*, 2020, hal. 180

<sup>41</sup>Nameti & Ibrahim, *dampak covid 19 terhadap Sosial*, Jurnal: Sosial Kesehatan Vol. 2 No. 2, 2020, hal. 92

mereka. Petugas kesehatan di rumah sakit yang dikarantina, bekerja di klinis berisiko tinggi seperti unit SARS, atau memiliki keluarga atau teman yang terinfeksi SARS, memiliki gejala stres pasca trauma yang jauh lebih besar dari pada mereka yang tidak memiliki pengalaman ini. Profesional kesehatan yang bekerja di unit dan rumahsakit SARS selama wabah SARS juga merasa depresi, kecemasan, ketakutan, dan frustrasi.<sup>42</sup>

### C. Konsep Ketenangan Jiwa

#### 1. Pengertian Ketenangan Jiwa

Ketenangan berasal dari kata “tenang” yang kemudian diberi imbuhan ke- an. Ketenangan secara etimologi berarti maantap, tidak gusar, yaitu: suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu- buru atau gelisah. Dalam Bahasa Arab, kata tenang ditunjukkan dengan kata *ath- thuma'ninah* yang artinya ketentrangan hati kepada sesuatu dan tidak terguncang atau resah.<sup>43</sup>

Dalam psikologi, jiwa lebih dihubungkan dengan tingkah laku sehingga yang diselidiki oleh para psikolog adalah perbuatan-perbuatan yang dipandang sebagai gejala-gejala dalam jiwa. Teori-teori baik psikoanalisa, behaviorisme maupun humanisme memandang jiwa sebagai sesuatu yang berada dibelakang tingkah laku.<sup>44</sup> Sedangkan kalau dalam bahasa arab jiwa berasal dari kata “An- Nafs”. imam Al-Ghozali menyatakan bahwa jiwa adalah jisim yang sangat halus

<sup>42</sup>Yuliana. *Coronavirus Diseases (COVID-19). Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Kesehatan, Vol. 2, No.1, 2020,hal. 92.

<sup>43</sup>Umi Kulsum, *Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja*. Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 1, 2015, hal. 38

<sup>44</sup>Irwanto,dkk. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT GramediaPustakaUtama. 1991) hal. 3



yang mengetahui dan merasa yakni manusia-manusia dengan hakikat kejiwaannya Jiwa inilah yang merupakan hakikat dari kemanusiaan.<sup>45</sup>

Menurut Wasty Soemanto, jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia, jiwa menumbuhkan sikap yang mendorong tingkah laku. Demikian dekatnya fungsi jiwa dengan tingkah laku maka berfungsinya jiwa dapat diamati dari tingkah laku yang nampak.<sup>46</sup>

Jadi jiwa adalah seluruh aspek ruhani yang dimiliki oleh manusia yang menjadi hakikat dari manusia yang mendorong menjadi sebuah tingkah laku, diantaranya yakni hati, akal pikiran, emosi, dan perasaan. Ketenangan jiwa merupakan juga kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.<sup>47</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang yang sehat mentalnya atau tenang jiwanya adalah orang yang memiliki keseimbangan dan keharmonisan di dalam fungsi-fungsi jiwanya, memiliki kepribadian yang terintegrasi dengan

---

<sup>45</sup>Imam Ghazali. *Keajaiban Hati*. (terj.) Nur Hichmah, dari *Ajaib Al-Qolb*, (Jakarta: TirtaMas. 1984), hal. 3

<sup>46</sup>Wasty Soemanto. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: BinaAksara. 1988) hal. 15

<sup>47</sup>Zakiah daradjat. *Kesehatan Mental*. (Jakarta: GunungAgung.1982) hal. 13

baik, dapat menerima sekaligus menghadapi realita yang ada, mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## 2 Tingkatan Jiwa

Berdasarkan pengaruh dari usaha ruhaniyah dalam proses tazkiyatun *Nafs*, jiwa memiliki Tujuh tingkatan, yakni:

### a. Jiwa yang memerintah (*Al-nafs al-ammarah*)

Jiwa ini cenderung pada tabiat badan yang bersifat alamiah, memerintah pada kelezatan dan hasrat seksual (*syahwat*) yang terlarang dalam syara'. Dan mendorong hati pada aspek-aspek rendah. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan tempat berlindung segala kejahatan dan sumber akhlak-akhlak tercela, seperti sombong, ambisius, hasrat biologis, hasud, marah, kikir, dendam, dan lain-lain.

### b. Jiwa yang Mencela (*Al-nafs al-lawwamah*)

Yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati, yang sesekali mengikuti kekuatan yang berpikir dan sesekali berbuat durhaka lalu menyesal dan mencela jiwanya. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan sumber memancar penyesalan sekaligus tempat ber,ula keinginan biologis, kekeliruan, dan kerakusan.

### c. Jiwa yang tenteram (*Al-nafs al-muthmainnah*)

Yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati sehingga darinya tenggelam sifat-sifat tercela dan merasa tentram terhadap berbagai kesempurnaan. Posisinya berada pada bermulanya kesempurnaan. Kapan saja sang

penempuh jalan ruhani (salik) menginjakkan kaki padanya, ia dihitung sebagai orang yang masuk diantara ahli thoriqoh karena kepindahannya dari warna warni menjadi pengokohan. Pemilik jiwa dalam tingkatan ini berada dalam kondisi mabuk ketuhanan. Kepadanya berhembus nafas-nafas hubungan kemesraan dengan sangat kencang karena keterkaitan yang sangat kuat dengan yang maha benar.

d. Jiwa yang terilhami (*Al-nafs al-mulhimah*)

Yaitu jiwa yang diilhami Allah dengan ilmu, rendah hati, merasa cukup dengan rizki yang hanya sedikit dan kedermawanan. Dalam tingkatan ini jiwa menjadi tempat memancar kesabaran, kesanggupan memikul beban derita dan rasa syukur.

e. Jiwa yang Ridha (*Al-nafs al-radhiyah*)

Yaitu jiwa yang ridha kepada Allah, sebagaimana firman Allah. Dalam QS. Al-Bayyinah ayat 8, yang artinya “Allah Ridha kepada mereka dan mereka juga ridha kepada-Nya.” Dalam tingkatan ini, jiwa berada dalam kondisi berserah dan merasa lezat dengan kondisi tergilagila (*hiyarah*).

f. Jiwa yang diridhai (*Al-nafs al-mardhiyah*)

Yaitu jiwa yang diridhai Allah Swt. Padanya Nampak jejak keridhaannya, antara lain Karomah, keikhlasan, dan dzikir. Dalam tingkatan ini, sang penempuh jalan ruhani menginjakkan kakinya yang pertama pada pengenalan Allah (*Ma'rifatullah*) dengan pengenalan yang benar. Pada

tingkatan jiwa yang seperti ini, penampakan amal perbuatan terlihat jelas.

g. Jiwa yang Sempurna (*Al-nafs al-kamilah*)

Yaitu jiwa yang segala kesempurnaan menjadi tabiat dan wataknya. Bersamaan dengan itu, jiwa meningkat naik pada kesempurnaan dan diperintah kembali kepada para hamba Allah untuk membimbing dan menyempurnakan mereka. Kedudukan salik pada tingkatan ini berada pada posisi penampakan nama-nama dan sifat-sifat Allah. Kondisinya kekal dengan Allah, berjalan dengan Allah dan menuju Allah, serta kembali dari Allah dan kepada Allah. Baginya tiada tempat berlindung selain Allah. Ilmu-ilmunya terambil dari Allah. Sebagaimana dikatakan “setelah melebur diri dalam kehendak Allah, jadilah sebagaimana engkau kehendaki. Ilmumu tiada kebodohan dan bagi amalmu tiada dosa”.<sup>48</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Menurut imam Ghazali jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Di antaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, taklut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain. Sifat-sifat yang menyebabkan selamat.<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Muhammad Amin Al-Kurdi. *Jalan ke Surga; Pengembangan Spiritual menuju Pencerahan Qolbu*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakrya. 2005), hal. 135-136

<sup>49</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi* Terj. Ismail Yakub. Jilid 4. (Jakarta: Tirta Mas. 1984), hal. 123

Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa di mana orang yang ingin mencapai ketenangan jiwa harus memenuhi beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Faktor agama

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapitiap-tiap masalah.<sup>50</sup> Dengan demikian, di dalam agama ada larangan yang harus di jauhi, karena di dalam nya terdapat dampak negatif dari kehidupan manusia. Dan juga ada perintah yang harus ditaati karena di dalamnya ada kebaikan bagi orang yang melakukan. Orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT secara benar, di dalam hatinya tidak akan diliputi rasa takut dan gelisah. Ia merasa yakin bahwa keimanan dan ketaqwaannya itu akan membawa kelegaan dan ketenangan batinnya.

Pelaksanaan agama (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari rasa gelisah dan takut. Diantara dari berbagai macam ibadah yang ada yaitu shalat secara psikologis semakin banyak shalat dan menggantungkan harapan kepada Allah SWT maka akan tenteramlah hati, karena dalam shalat itu sendiri mengandung psiko-religius (kekuatan rohaniah) yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme sehingga memiliki semangat untuk masa depan. Daripada itu tujuan utama dari shalat adalah ingin beraudiensi,

---

<sup>50</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV, (Jakarta: BulanBintang, 1982), hal. 52

mendekatkan diri dengan Allah supaya terciptalah kebahagiaan dan ketenangan hidupnya.

b. Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup. Menurut Kartini Kartono kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia adalah:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan pokok, hal ini karena setiap manusia pasti memiliki dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok. Dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan, sehingga jiwa menjadi tenang dan akan menurunkan ketegangan-ketegangan jiwa jika kebutuhan tersebut terpenuhi.
- 2) Tercapainya kepuasan, setiap orang pasti menginginkan kepuasan, baik yang berupa jasmaniah maupun yang bersifat psikis, seperti kenyang, aman terlindungi, ingin puas dalam hubungan seksnya, ingin mendapat simpati dan diakui harkatnya. Pendeknya ingin puas di segala bidang.
- 3) Posisi status sosial, setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih



dan simpati. Sebab cinta kasih dan simpati menumbuhkan rasa diri aman, berani optimis, percaya diri.<sup>51</sup>

Dalam bukunya Zakiah Daradjat ada enam kebutuhan jiwa di mana jika tidak terpenuhi akan mengalami ketegangan jiwa. Kebutuhan jiwa tersebut adalah:

a. Rasa kasih sayang

Rasa kasih sayang merupakan kebutuhan jiwa yang penting bagi manusia oleh karenanya apabila rasa kasih sayang itu tidak didapatnya dari orang-orang disekelilingnya maka akan berdampak pada keguncangan jiwanya. Tetapi bagi orang yang percaya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang maka kehilangan kasih sayang dari manusia tidak menjadikan jiwa gersang.

b. Rasa Aman

Rasa aman juga kebutuhan jiwa yang tidak kalah pentingnya. Orang yang terancam, baik jiwanya, hartanya, kedudukannya ia akan gelisah yang berujung pada stres. Apabila ia dekat dengan Allah SWT tentu rasa aman akan selalu menyertainya karena ia merasa ada Allah yang akan selalu melindungi dan menjaganya.

c. Rasa harga diri

Rasa harga diri juga merupakan kebutuhan jiwa manusia, yang jika tidak terpenuhi akan berakibat penderitaan. Banyak orang merasa diremehkan, dilecehkan dan tidak dihargai dalam masyarakat terutama dalam hal

---

<sup>51</sup>Karrtini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 29-30

harta, pangkat keturunan, dan lain sebagainya. Namun sebenarnya hakekat harga diri itu terletak pada iman dan amal soleh seseorang.

d. Rasa bebas

Rasa ingin bebas termasuk kebutuhan jiwa yang pokok pula. Setiap orang ingin mengungkapkan perasaannya dengan cara yang dirasa menyenangkan bagi dirinya. Namun semua itu tentunya ada batas dan aturan yang harus diikutinya agar orang lain tidak terganggu haknya. Kebebasan yang sungguh-sungguh hanya terdapat dalam hubungan kita dengan Allah SWT.

e. Rasa sukses

Rasa sukses yang merupakan salah satu kebutuhan jiwa. Kegagalan akan membawa kekecewaan bahkan menghilangkan kepercayaan seseorang kepada dirinya. Islam mengajarkan agar orang tidak putus asa. Tidak tercapainya suatu keinginan belum tentu berarti tidak baik. Bahkan kegagalan itu akan lebih baik kalau manusia mengetahui sebab serta dapat mengambil hikmah dari kegagalan itu.

f. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu juga termasuk kebutuhan jiwa yang pokok yang jika terpenuhi akan berdampak pada tingkah laku. Orang akan merasa sengsara apabila tidak mendapatkan informasi atas ilmu yang dicarinya. Namun tidak semua ilmu itu dapat diketahuinya karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Tidak selamanya orang dalam kehidupannya, dapat memenuhi keenam kebutuhan jiwa yang pokok di atas, karena

bermacam-macam suasana yang mempengaruhi dan yang harus dihadapinya. Jika tidak terpenuhi maka orang akan gelisah dan mencari jalan untuk mengatasinya, baik dengan cara yang wajar maupun tidak wajar.<sup>52</sup>

Jiwa manusia merupakan sumber kebahagiaan dan kesengsaraan, maka Al Qur'an menaruh perhatian yang sangat besar untuk meluruskannya dengan akhlaq yang mulia serta sifat-sifat yang baik. Disebutkan dalam Al Qur'an surat Asy Syam ayat 8-10

فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: "...lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (QS. Asy Syam: 8-10).

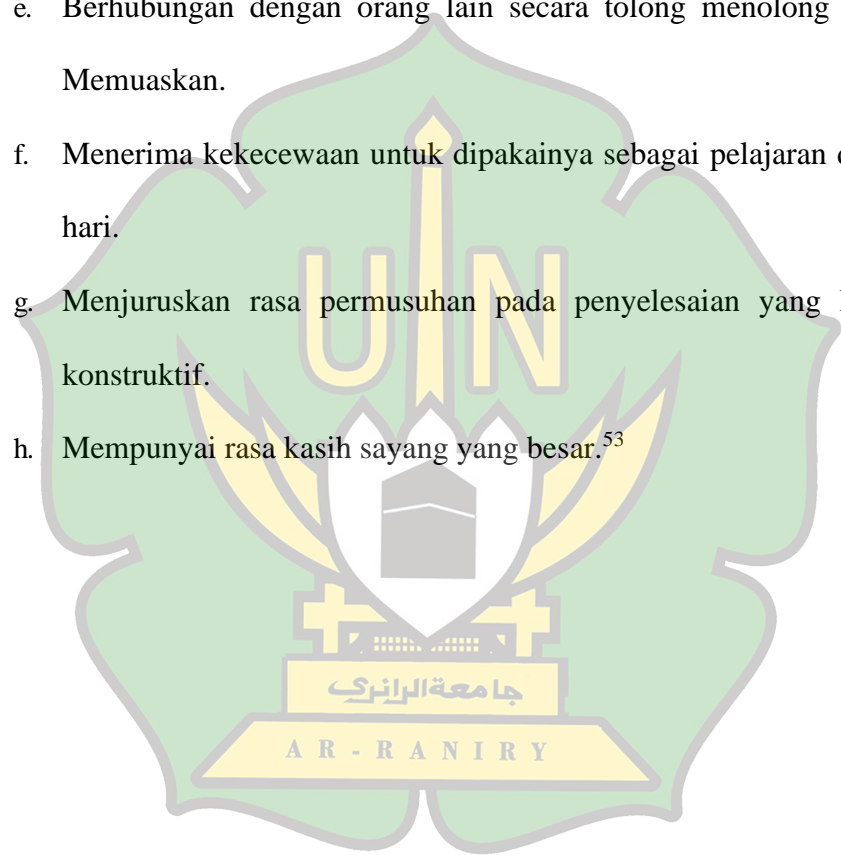
Allah menunjukkan kepada manusia dua jalan, yaitu jalan kebaikan dan jalan kejahatan. Pilihan ada di tangan manusia itu sendiri memilih jalan kebaikan atau jalan kejahatan. Beruntunglah orang yang memilih jalan kebaikan dengan selalu berusaha untuk menyucikan jiwanya.

#### 4 Ciri-ciri Orang yang memiliki ketenangan Jiwa

Dalam sidang WHO (World Health Organization) pada Tahun 1959 di Geneva merumuskan bahwa orang yang tenang jiwanya atau Sehat Jiwanya memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

<sup>52</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV, (Jakarta: BulanBintang, 1982), hal. 23-25

- a. Dapat Menyesuaikan diri secara Konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu Buruk baginya.
- b. Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah Usahanya.
- c. Merasa lebih Puas memberi daripada menerima.
- d. Secara Relatif bebas dari rasa tegang (Stres), Cemas, dan Depresi.
- e. Berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan Saling Memuaskan.
- f. Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran dikemudian hari.
- g. Menjuruskan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
- h. Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup>Dadang Hawari, *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2005), hlm. 13

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Fokus dan Ruang Lingkup

Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai Dampak Covid 19 Terhadap Ketenangan Jiwa Bagi Para Tenaga Medis di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Strategi para tenaga medis dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap ketenangan jiwa di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya
2. Faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa para tenaga medis di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya?

#### B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini yakni kualitatif, yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>54</sup> Menurut Suharsimi, pendekatan atau metode kualitatif memiliki dua sumber data yang harus dilengkapi, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik ataupun dalam bentuk perilaku yang

---

<sup>54</sup>Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22

dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>55</sup>

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Menurut pendapat Mohammad Nazir studi deskriptif adalah suatu cara untuk meneliti ke dalam suatu kelompok, suatu objek, suatu situasi, suatu cara berfikir, atau sekelompok peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuan dari studi deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambar dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian berdasarkan studi lapangan. Dalam konteks ini, peneliti menggarap data melalui beberapa sumber yang relevan. Jadi pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ditujukan untuk menganalisa permasalahan yang sesuai dengan judul yang penulis angkat.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara bertujuan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*Judgement*) tertentu atau jatah (kuota), *judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa pertimbangan

---

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 21-22

<sup>56</sup> Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia, 2011), Hal. 52



tertentu. Sedangkan *Kuota Sampling* berdalih bahwa sample harus mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh objeknya.<sup>57</sup> Maka dalam penelitian ini diambil 6 orang subjek penelitiannya. Alasan mengambil 6 orang dari Tenaga medis karena menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Ada pun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Tenaga medis yang menangani pasien covid secara langsung
2. Tenaga medis yang berkerja sudah lebih 2 tahun
3. Tenaga medis yang memahami covid.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.<sup>58</sup>

Data kualitatif adalah hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, dan

---

<sup>57</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfa beta, 2013), hal. 80

<sup>58</sup>Rosady Ruslan. *Metode Penelitian*, hal. 27

dokumentasi.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data melalui prosedur:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).<sup>60</sup> Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>61</sup> Wawancara juga terbagi 3 yakni:

Wawancara terstruktur dengan responden/narasumber dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar/foto, dan material lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mewawancara narasumber menjadi lancar.

Wawancara semi struktur menurut Sugiono jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal.91

<sup>60</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2006), hal. 23

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186

<sup>62</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 68

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Maka dari itu wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang telah tersusun dan menggunakan alat bantu lainnya.

Wawancara terstruktur ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, wawancara ini langsung dengan pihak RS Teuku Peukan. Wawancara ini dapat dikembangkan apa bila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang diharapkan.

Wawancara dilakukan seluruhnya berjumlah 6 orang. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai acuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan, administrasi, struktur organisasi, dan sebagainya yang mendukung hasil penelitian nantinya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah upaya atau cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang dampak Covid 19 terhadap ketenangan jiwa bagi para tenaga medis Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya. Gambaran tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti dalam memperoleh suatu kecermatan. Banyaknya data yang terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik begitu juga sebaliknya sedikitnya data yang terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya akan kurang memuaskan, oleh karena itulah setiap data yang didapat/terkumpul diperlukan adanya analisis.

Penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Artinya setiap data dari hasil wawancara dan dokumentasi dimasukkan kedalam penelitian seadanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran-saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk menganalisis data atau jawaban yang telah diperoleh

dari narasumber atau responden tentang permasalahan yang berkaitan langsung dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh wawancara dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan hal yang diteliti, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>63</sup>

Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya analisis secara kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas serta logis dengan cara mengaitkan berbagai data. Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara deskriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan dokumentasi yang disertai cuplikan kalimat langsung dan komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan rasionalitas.

Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>63</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 244.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>64</sup> Peneliti akan merangkum semua data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>65</sup> Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat dan jelas. Sebagaimana data yang penulis dapatkan dilapangan, selanjutnya penyajian yang dilakukan dengan singkat dan jelas.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

---

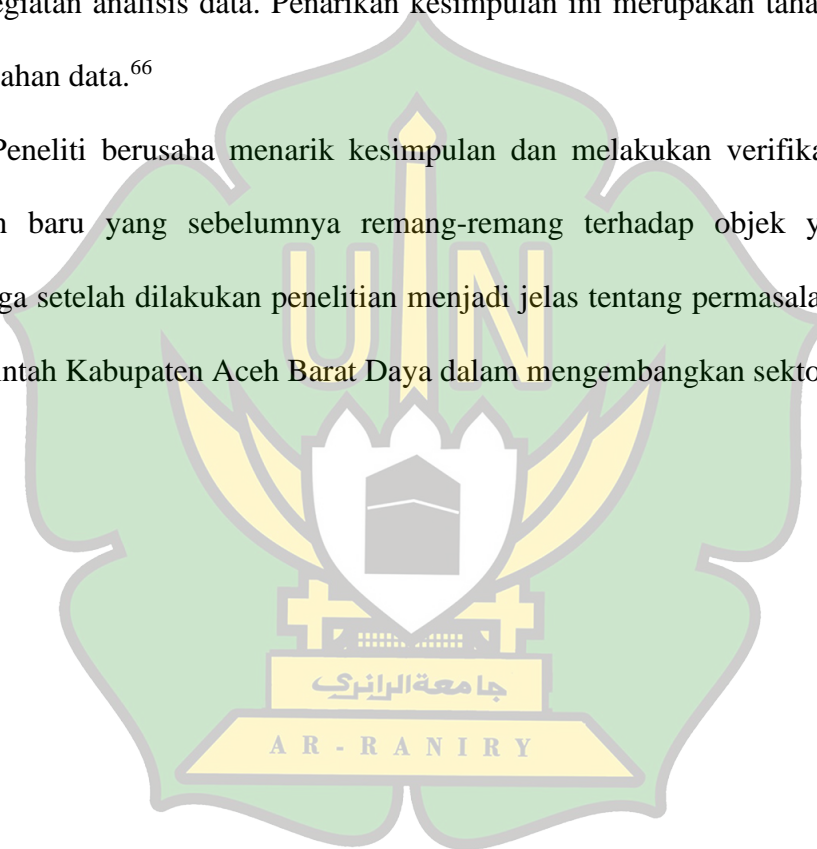
<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.247

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 249



Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.<sup>66</sup>

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang terhadap objek yang diteliti sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas tentang permasalahan strategi pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya dalam mengembangkan sektor pertanian.



---

<sup>66</sup>Miles Huberman, A.M, dan Saldana J, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, *A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014) hal. 74

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Rumah Sakit Teuku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Aceh, Aceh Barat Daya beribukota Blang Pidie. Batas daerah Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues Sebelah selatan berbatasan dengan samudra Indonesia, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya, Sebelah Timur berbatasan dengan Aceh Selatan.<sup>67</sup>

Adapun luas : ± 2.334.01 km<sup>2</sup>, sedangkan Letak Koordinat : 3° 34' 24" - 4°05' 37" LU dan 96° 34' 57" - 97° 09' 19"30 BT Jumlah Penduduk : 144.661 Jiwa (2020). Jumlah kecamatan di Aceh Barat Daya yakni 9 kecamatan, terdapat Mukim 22 dan Desa/kelurahan : 134/0.<sup>68</sup>

##### 2. Visi dan Misi

Visi:

“Menjadikan Rumah Sakit Unggulan di Pantai Barat Selatan Aceh yang mengutamakan Pelayanan Profesional dan Islami”

Misi:

- a. Memberikan pelayanan bermutu.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

---

<sup>67</sup>Dokumentasi Aceh Barat Daya Dalam Angka 2020

<sup>68</sup>Dokumentasi Aceh Barat Daya Dalam Angka 2020

- c. Meningkatkan sarana dan prasarana Rumah Sakit sesuai Standar Nasional
- d. Meningkatkan kecepatan dalam pelayanan dengan mengutamakan keselamatan.<sup>69</sup>

### 3. Pemerintahan

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Mukim dan Desa Dirinci Per Kecamatan Tahun 2010**

NO	Kecamatan	Mukim	Desa
1	Lembah Sabil	3	17
2	Manggeng	2	15
3	Tangan-tangan	1	7
4	Setia	4	19
5	Blangpidie	5	29
6	Susoh	3	18
7	Jeumpa	1	12
8	Kuala Batee	1	7
9	Babahrot	1	10

Sumber: Dokumentasi Aceh Barat Daya Dalam Angka 2020

### 4. Kependudukan

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk menurut Kecamatan**

NO	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan
1	Lembah Sabil	4937	5103
2	Manggeng	7258	7086
3	Tangan-tangan	6252	6235
4	Setia	4199	3897
5	Blangpidie	11255	11004

<sup>69</sup>DokumentasiAcehBaratDayaDalamAngka 2020

6	Susoh	11722	11451
7	Jeumpa	5211	5145
8	Kuala Batee	9952	9705
9	Babahrot	8875	8374
<b>Total</b>		<b>69.661</b>	<b>68.000</b>

Sumber: Dokumentasi Aceh Barat Daya Dalam Angka 2020

Dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Aceh Barat Daya, tujuanyang akan dicapai sesuai dengan visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017- 2022 yaitu “BERSAMA KITA WUJUDKAN ACEH BARAT DAYA YANG SEJAHTERA DAN ISLAMI”

#### **5. Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Barat Daya Nomor : 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya ditetapkan sebagai berikut:

##### a. Tugas

Rumah Sakit Umum Teungku Peukan mempunyai tugas melaksanakan/memberikan Pelayanan Preventif (Pencegahan), Pelayanan Promitif (Promosi), Pelayanan Kuratif (Pengobatan) dan pelayanan Rehabilitatif (Pemulihan) untukmeningkatkan derajat Kesehatan masyarakat secara optimal yang dilaksanakanmelalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (*emergency*) dantindakan medisserta pelayanan pendukung lainnya.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Rumah Sakit Umum Teungku Peukan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit
- 2) Penyusunan Program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang
- 3) Penyusunan kebijakan teknis dibidang pelayanan medis dan keperawatan
- 4) Pelayanan medis, penunjang medis dan Non medis
- 5) Penyelenggaraan Asuhan Keperawatan
- 6) Penyelenggaraan pelayanan rujukan
- 7) Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan
- 8) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya

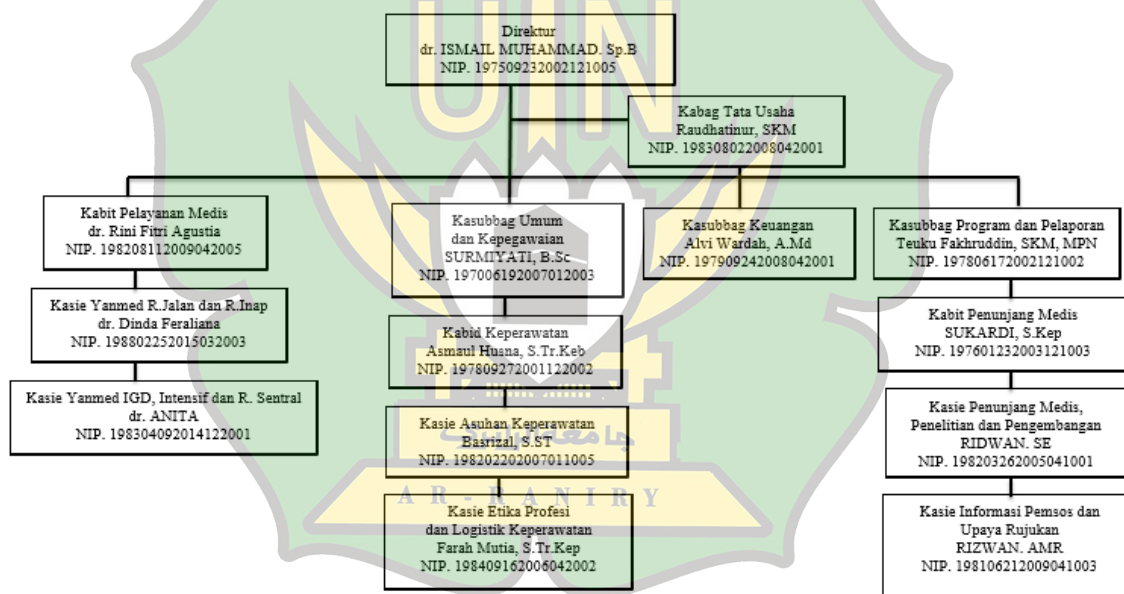
c. Kewenangan

Dalam melaksanakan fungsinya Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya mempunyai kewenangan antara lain

- 1) Mengelola administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 2) Penyelenggaraan kerja sama dengan instansi pendidikan dan memanfaatkan Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai lahan praktek

- 3) Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial
- 5) Melakukan hubungan koordinatif dan fasilitatif dengan dinas kesehatan dan instansi terkait dalam pelaksanaan teknis kesehatan.<sup>70</sup>

#### d. Struktur Organisasi



<sup>70</sup>Rencana Strategis (RENSTRA) RSU Teungku Peukan Kab. Abuya 2017- 2022



## B. Hasil Penelitian

### 1. Strategi Para Tenaga Medis Dalam Menghadapi Dampak Covid-19 Terhadap Ketenangan Jiwa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak R bahwa :

*“Pertama yang kita rasakan itu ada rasa ketakutan, karna yang kita tahu bahwasannya penularan virus itu cepat. Akan tetapi dengan adanya peraturan yang harus menggunakan pakaian APD yang lengkap, dengan menggunakan cara itulah kita dapat menghindari tertularnya virus tersebut. Jadi, alhamdulillah selama inipun dengan adanya peraturan secara ketat, menggunakan pakaian APD yang betul, kemudian penempatan pasien yang betul, kebersihan tangan yang betul. Jadi insyaallah selama ini teman-teman kita perawat yang ada di rs ini belum ada informasi tertularnya virus ini dari pasien”*.<sup>71</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak HS bahwa:

*“Untuk menjaga agar tidak terjangkit virus covid, dan kami juga merasa tentang, perlu dilakukan jaga jarak, jangan duduk berdekatan apalagi berkerumunan, mencuci tangan, dan menggunakan masker dengan benar, semua itu tentu saja untuk menjaga kesehatan agar tidak terjangkit virus corona karena virus ini sangat mudah tertular, sedikit saja lengah maka kita akan terdampak”*<sup>72</sup>

Hal yang sama juga di rasakan oleh ibu AR bahwa:

*“Ya pada awal-awal kejadian covid 19 semua orang pasti takut, tidak berani, termasuk kami juga perawat yang ada di rumah sakit ini. Akan tetapi, seiring jalannya waktu dengan adanya peraturan-peraturan pedoman terjalankannya infeksi dari WHO, kementerian kesehatan, dan juga dari satgas covid. Jadi dengan adanya aturan itu kita sudah tau bagaimana cara menghadapi pasien yang terserang virus tersebut. Kemudian dengan adanya aturan tersebut kita pun merasa sudah aman, sudah tidak ada masalah lagi. Dan alhamdulillah sekarang virus itu sudah lewat, kawan-kawan kita termasuk saya insya Allah belum pernah mendapatkan hasil tes positive covid. Dengan adanya dukungan dari kawan-kawan yang lain kita lebih semangat dan tidak merasa takut lagi dalam menghadapi pasien yang terserang virus covid 19.”*<sup>73</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh AJ bahwa:

<sup>71</sup>Wawancara dengan R perawat RS Teungku Peukan Abdy tanggal 22 Desember 2022

<sup>72</sup>Wawancaradengan HS perawat RS Teungku Peukan Abdy tanggal 23 Desember 2022

<sup>73</sup>Wawancaradengan ARperawat RS Teungku Peukan Abdy tanggal 21 Desember 2022

*“Saya jujur takut pertama dulu, karena virus ini sangat mematikan, kalau sudah kena dampak pasti di rawat di ruang isolasi. Tapi setelah adanya pembinaan dan pengarahan dalam melakukan pelayanan kepada pasien, saya sudah sedikit berani, memang ini sudah menjadi tugas kami, tidak boleh taku, karena pembinaan apa lagi perlengkapannya juga lengkap untuk menangani kasus seperti ini maka kami semua siap dalam melayani.”<sup>74</sup>*

Menurut M bahwa:

*“Strategi yang pertama kali kita sebagai umat Islam memang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt, kita berdoa agar kita tidak terjangkit covid 19 dalam menjalankan tugas dan juga kita mematuhi semua protokol kesehatan yang telah diberikan oleh WHO ataupun dinas kesehatan. Jadi dengan begitu insya Allah selama ini yang sudah kita jalani, yang sudah kita lewati Alhamdulillah aman-aman saja, dan tidak ada permasalahan apa-apa. Jadi kalau saya bilang strategi untuk menghadapi covid yaitu tadi, menjalankan protokol kesehatan, jangan lupa berdoa, dan selalu waspada. Jadi kita sebagai tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit harus menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan”<sup>75</sup>*

Menurut DF bahwa:

*“Seperti memakai alat APD dengan lengkap yang tertuang dari SPO (Standar Prosedur Operasional). Bagaimana cara kita memilah pasien, bagaimana cara kita memakai alat pelindung diri, dari cara memakai sampai membuka ada aturannya, begitu juga dengan mencuci tangan juga ada aturannya. Jadi memang sudah ada aturan tersendiri yang turun dari WHO dan juga dari menteri kesehatan lalu kita jabarkan di dalam ruangan. Jadi insyaallah selama ini pas kejadian itu kita bekerja sesuai SPO insyaallah aman-aman saja.”<sup>76</sup>*

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwas strategi para tenaga medis dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap ketenangan jiwa sebagaimana yang disampaikan oleh responden R dan DF bahwa menggunakan alat kesehatan dalam menangani covid 19 dengan baik, hal ini akan membantu menjaga kondisi perawat untuk tetap terjaga dari tertularnya virus covid 19 tersebut. Sedangkan

<sup>74</sup>Wawancara dengan AJ perawat RS Teungku Peukan Abdy tanggal 22 Desember 2022

<sup>75</sup>Wawancara dengan M perawat RS Teuku Peukan Abdy tanggal 24 Desember 2022

<sup>76</sup>Wawancara dengan DF Kepala Ruangan RIK RS Teungku Peukan Abdy tanggal 21 Desember 2022

responden HS menjalankan protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan responden AJ menyatakan adanya pembinaan dan pengarahan sehingga lebih tenang jiwa dalam menangani pasien. Sedangkan menurut reponden AR dan M bahwa adanya peraturan-peraturan pedoman terjalankannya infeksi dari WHO, kementerian kesehatan, dan juga dari satgas covid, dengan strategi ini menurut para responden lebih tenang jiwa dalam menghadapi kasus covid 19.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa Para Tenaga Medis

Sebagaimana yang disampaikan oleh AJ bahwa:

*“Saya khawatir tertular penyakit covid, penyakit ini mematikan, sebelum adanya vaksin sangat kecil peluang orang yang sudah positif terkena akan cepat sembuh apalagi sudah di ruang rawat, itu yang membuat saya kahwatir dan ketakutan, karena diruangan itu pasien betul-betul sendiri dan di posisi itu memang tidak mengenakan, sekarang setelah adanya vaksin dan prokes yang ketat saya tidak khawatir lagi”<sup>77</sup>*

Menurut AR bahwa:

*“Saya sangat cemas, karena pasien covid sangat banyak dan terus berdatangan setiap hari, kami pun semakin terbebani dengan pekerjaan merawat pasien, beban kerja ini semakin berat seakan tidak ada akhirnya, melihat pasien yang banyak rasanya semua ini tidak ada habisnya, kami kurang istirahat juga khawatir dengan keluarga di rumah, intinya saya sangat khawatir dengan kondisi covid dulu, rasanya hidup ini sudah pasrah saja”<sup>78</sup>*

Menurut R bahwa:

*“Prioritas penanganan kesehatan mental tenaga medis bisa menjadi salah satu poin dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak dalam penanganan COVID-19. Dukungan dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan sangat diperlukan seperti protokol pengontrolan penularan di masyarakat, Alat Pelindung Diri (APD) dan fasilitas perawatan yang tercukupi. Dukungan antar tenaga medis juga*

<sup>77</sup>Wawancara dengan AS perawat RS Teungku Peukan Abdy tanggal 22 Desember 2022

<sup>78</sup>Wawancara dengan AR perawat RS Teungku Peukan Abdy tanggal 21 Desember 2022

*tidak kalah penting, seperti saling membantu dan berempati terhadap tenaga medis yang lain”.*<sup>79</sup>

Menurut M bahwa:

*“Tidak ada penanganan khusus yang dilakukan pemerintah, namun adanya vaksin yang membuat kekebalan tubuh meningkat, dan tidak mempengaruhi lagi ketenangan jiwa. Alhamdulillah angka kematian untuk sekarang ini sudah tidak ada lagi. Jadi bisa di bilang bahwasannya kenapa kasus covid nya tinggi sedangkan kasus kematiannya kurang. Itulah mungkin salah satu faktor keberhasilan dari vaksinasi, jadi harapannya sebagai masyarakat ini apa saja yang di perintahkan oleh pemerintah sebaiknya di laksana dan lakukan saja.”*<sup>80</sup>

Menurut HS bahwa:

*“Khawatir pastilah ya, jelas tidak tenang perasaan kita ketika menangani pasien covid, karena virus ini cepat sekali menyebar, dengan bersentuhan kulit saja dia sudah bisa pindah, dengan nafas dan sebagainya, saya sangat khawatir, apa lagi pasien ketika itu sangat banyak yang berdatangan, dan kami harus berkerja ekstra dalam menanganinya”*<sup>81</sup>

Menurut DF bahwa:

*“Memang dalam penanganan yang kita berikan kepada masyarakat harus baik, dengan penuh resiko dan beban kerja kami semua terasa sangat khawatir, maka kami sudah pasrah dengan kondisi kami, hanya bisa berdoa kepada Allah supaya kami dan keluarga di rumah tidak terjangkit virus ini, khawatir itu selalu datang dan kami kami selalu berdoa dan pasrah kepada Allah”*<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagaimana responden AJ, AR dan HS faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa para tenaga medis yakni dampak dari virus yang sangat mematikan, setiap pasien yang tertular maka peluang sembuh kecil, dampak kesehatan mental yang paling dirasakan tenaga medis saat pandemi adalah rasa cemas yang berlebih karena

<sup>79</sup>Wawancara dengan R perawat RS Teungku Peukan Abdyta tanggal 22 Desember 2022

<sup>80</sup>Wawancara dengan M perawat RS Teungku Peukan Abdyta tanggal 24 Desember 2022

<sup>81</sup>Wawancara dengan HS perawat RS Teungku Peukan Abdyta tanggal 23 Desember 2022

<sup>82</sup>Wawancara dengan DF Kepala Ruangan RIK RS Teungku Peukan Abdyta tanggal 21 Desember 2022

berbagai macam faktor salah satunya beban kerja dan risiko tinggi tertular COVID-19. Menurut responden R dan M bahwakurang dukungan pemerintah, namun setelah adanya vaksin semua dapat teratasi rasa yang mempengaruhi ketenangan jiwa para tenaga medis, sementara itu responden DF menyatakan dengan resiko yang tinggi beban kerja juga banyak, namun hanya pasrah saja kepada Allah atas musibah ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Strategi Para Tenaga Medis Dalam Menghadapi Dampak Covid-19 Terhadap Ketenangan Jiwa**

Dari pembahasan yang telah penulis paparkan di atas, maka strategi yang dilakukan oleh para tenaga medis dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap ketenangan jiwa adalah dengan melakukan ikhtiar, berupa mematuhi protokol kesehatan, setelah melakukan ikhtiar dengan baik, maka setelah itu bertawakal kepada Allah, dengan berdoa dan berserah serta pasrah tentang apa pun yang akan terjadi kedepannya. Setelah ikhtiar lahiriah dilaksanakan, maka harus melakukan ikhtiar batiniah yaitu dengan bertawakal kepada Allah.

Pasrahkan persoalan virus Corona dan hasil dari ikhtiar-ikhtiar itu kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun ketentuan Allah adalah yang terbaik. Ikhtiar menghindari dari wabah penyakit yang berbahaya adalah kewajiban syariat dan haram hukumnya menjatuhkan diri pada kebinasaan. Islam tidak mengajarkan berhenti sebelum berperang atau menyerah sebelum ikhtiar. Islam selalumengajarkan memaksimalkan segala sesuatu dengan ikhtiar dan menyempurnakannyadengan tawakal.



Dilihat dari segi jenisnyasesuai dari teori David dalam bukunya *Manajemen Strategi dan Konsep* bahwa strategi ini adalah:

Strategi integrasi dimana strategi Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan seseorang atau aturan dapat mengendalikan para orang lain dalam bertindak. Seperti adanya protokol kesehatan, dan juga SOP nya, juga disebut strategi Defensif, dimana strategi ini merasionalisasi biaya, Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penggunaan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali kinerja.<sup>83</sup>

Dalam melakukan strategi tersebut memerlukan upaya lain dalam mengurangi resiko terjangkitnya virus covid 19 sebagaimana yang dilakukan dengan tindakan-tindakan non-medis, yang bisa dilakukan oleh semua pihak. Sebagai upaya yang lebih komprehensif pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PBSB) di sejumlah wilayah yang peningkatan pasien positive corona meningkat cepat. Upaya atau strategi ini juga bisa membuat penjagaan bagi perawat dalam memperoleh ketenangan jiwa dalam menangani kasus covid 19.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa Para Tenaga Medis dalam Menghadapi Covid 19**

Tenaga medis yang berjuang di garda terdepan memiliki tanggung jawab yang besar dalam penanganan pandemi COVID-19 ini. Tidak sedikit tenaga medis yang gugur dalam menghadapi pandemi COVID-19. Kondisi ini dapat

---

<sup>83</sup>David, *Manajemen Strategis: Konsep. Edisiketujuh*. (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2004), hlm. 231



meningkatkan stress dan juga gangguan psikologis lain seperti depresi dan ansietas. Karena itu, selain aspek kesehatan jasmani ada hal yang harus menjadi perhatian juga yaitu kesehatan mental.

Beban yang berat dalam sistem pelayanan kesehatan saat pandemi sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani dan mental. Perjalanan penyakit yang belum diketahui secara kelimuan, perasaan cemas terinfeksi, mendengar teman sejawat yang meninggal karena COVID-19, menyaksikan kondisi yang traumatik seperti pasien yang kritis atau memburuk secara cepat, jam kerja yang berlebihan karena kekurangan tenaga medis atau pasien terlalu banyak, khawatir membawa virus saat pulang ke rumah bertemu keluarga dan masih banyak kondisi yang berdampak terhadap kesehatan mental tenaga medis.

Saat awal pandemi COVID-19, beberapa tenaga medis pernah mendapat stigma tertentu seperti di usir atau dikucilkan di tempat tinggalnya. Hal ini tentu dapat mengganggu kesehatan mental tenaga medis yang sedang berjuang melawan COVID-19. Kondisi ini diperburuk dengan pemberitaan di media sosial yang tidak terkendali yang turut menyebabkan kecemasan dan ketakutan di tengah masyarakat karena informasi yang salah atau informasi yang berlebihan. Tidak jarang masyarakat menjadi permasalahan kepada tenaga medis karena informasi-informasi salah yang beredar. Pada saat itu, Pembatasan penyebaran informasi dan pembuatan media resmi pemerintah sebagai sumber informasi valid dapat menjadi solusi dari beredarnya informasi yang salah.

Beberapa hal dapat dilakukan terkait kesehatan mental tenaga medis, salah satunya pemeriksaan berkala terkait kecemasan dan juga stress yang dialami. Hal

ini dapat mencegah peningkatan kasus terkait gangguan psikis serta mempercepat penanganan agar gangguan tersebut tidak berjalan menjadi sesuatu yang serius. Masalah kesehatan mental dikalangan tenaga medis selama pandemi perlu disikapi serius, sama halnya dengan pencegahan penyebaran COVID-19. Penanganan yang baik dalam peningkatan kualitas hidup dan juga kesehatan mental yang dialami oleh tenaga medis dapat meningkatkan performa kerja, mencegah burn out, dan juga kesehatan mental tenaga medis secara umum.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa dimana orang yang ingin mencapai ketenangan jiwa harus memenuhi beberapa faktor tersebut salah satunya adalah faktor agama.

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.<sup>84</sup> Dengan demikian, di dalam agama ada larangan yang harus di jauhi, karena di dalamnya terdapat dampak negatif dari kehidupan manusia dan juga ada perintah yang harus ditaati karena di dalamnya ada kebaikan bagi orang yang melakukan. Orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT secara benar, di dalam hatinya tidak akan diliputi rasa takut dan gelisah. Ia merasa yakin bahwa keimanan dan ketaqwaannya itu akan membawa kelegaan dan ketenangan batinnya.

Pelaksanaan agama (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari rasa gelisah dan takut. Diantara dari berbagai macam ibadah yang ada yaitu shalat secara psikologis semakin banyak shalat dan

---

<sup>84</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV, (Jakarta: BulanBintang, 1982), hal. 52

menggantungkan harapan kepada Allah SWT maka akan tenteramlah hati, karena dalam shalat itu sendiri mengandung psiko-religius (kekuatan rohaniah) yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme sehingga memiliki semangat untuk masa depan. Daripada itu tujuan utama dari shalat adalah ingin beraudiensi, mendekatkan diri dengan Allah supaya terciptalah kebahagiaan dan ketenangan hidupnya.<sup>85</sup>



---

<sup>85</sup>Karrtini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 29-30

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

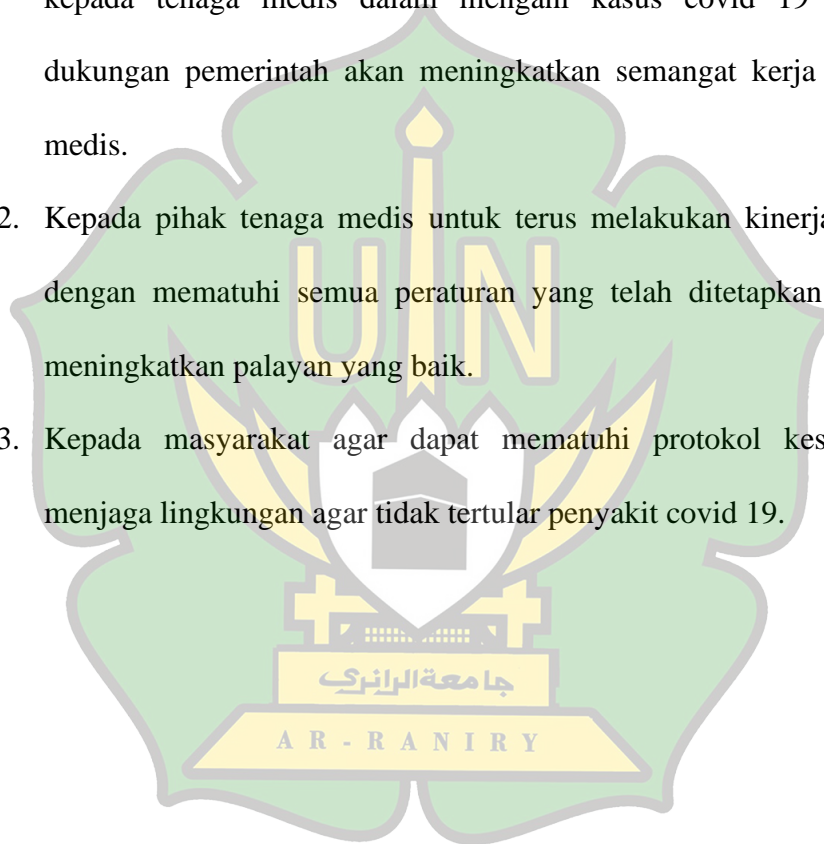
Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta telah dilakukan penganalisa data maka dapat di tarik beberapa kesimpulan dalam garis besarnya antara lain:

1. Strategi para tenaga medis dalam menghadapi dampak covid-19 terhadap ketenangan jiwa di Rumah Sakit Umum Teuku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya yakni berikhtiar dengan cara mengikuti semua peraturan yang telah di tetapkan pemerintah, menggunakan alat dengan baik dalam melayani pasie, seperti menggunakan APD dan iktiar terakhir dengan mematihi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan. Sedangkan strategi lain yakni tawakkal kepada Allah dengan berdoa, dan berserah diri kepada Allah.
2. Sedangkan faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa para tenaga medis di Rumah Sakit Umum Teuku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya yakni kecemasan dengan kesehatan diri, dikucilkan dari lingkungan kehidupan serta stres akibat beban kerja yang penuh resiko tinggi dan pasien yang tidak pernah berkurang bahkan semakin bertambah.

## B. Saran

Adapun saran-saran penulis tujukan kepada pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya, pihak Rumah Sakit Teuku Peukan dan masyarakat Aceh Barat Daya dan pembaca secara umum.

1. Kepada pemerintah untuk terus melakukan pemantauan dan dukungan kepada tenaga medis dalam mengani kasus covid 19 ini, karena dukungan pemerintah akan meningkatkan semangat kerja dari tenaga medis.
2. Kepada pihak tenaga medis untuk terus melakukan kinerja yang baik dengan mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan agar dapat meningkatkan palayan yang baik.
3. Kepada masyarakat agar dapat mematuhi protokol kesehatan dan menjaga lingkungan agar tidak tertular penyakit covid 19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anna Kurnia dan Ferry Efendi, *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika, 2012
- Attaiyah dkk. *Permasalahan Kesehatan Mental di Masa Covid-19* Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 1, 2021
- Arum, S.P. “Apa itu Virus Corona” di akses dari <https://www.kompas.com>.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- BBC. (2020. Maret 11) *Coronavirus Confirmed As Pandemic By World Health Organization*, Terived From <https://www.bbc.com.news/world-51839944>.
- Bustami. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga. Danny Wiradharma, 2011
- Cao M Wang, & Zhang, L. *Remdesivir and Chloroquine Effectively Inhibit The Recently Emerged Novel Coronavirus (2019-nCoV) IN Vitro*. Cell Res. 2020
- Cheng, *Contact Tracing Assessment of COVID-19 Transmission Dynamics in Taiwan and Risk at Different Exposure Periods Before and After Symptom Onset*, 2020
- Cyranoski D (Maret 2020) “Misteri Memperdalam Sumber Hewan Coronavirus”. *Alam*. 579 (7797): 18-19. Bidcode :2020 Natur.579 ... 18C . doi :10.1038/d41586-020-00548-w. PMID 32127703. Diakses tanggal 10 September 2020
- Dadang Hawari, *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2005



Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: Al-Huda  
Kelompok Gema Insani 2022

Diakses melalui <https://covid19.acehprov.go.id/>. Pada tanggal 10 September 2022

Diakses melalui <https://www.alodokter.com/kenali-perbedaan-covid-19-varian-alfa-beta-gamma-dan-delta> pada tanggal 24 November 2022

Eman Sulaiman dkk. *Analisis Dampak Covid 19 di Bidang Ketenagakerjaan*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo Volume IX Nomor 3, 2022

Fadli, Safaruddi, Ahmad, A. S, Sumbara & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid 19 (April)

Fajria Anindya Utami. *Pandemi Corona*, <https://www.wartaekonomi.co.id> (diakses pada: 6 Oktober 2022)

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011

I Wayan Candra, I Gusti Ayu Harini dan I Nengan Sumirta, *Psikologi Landasan Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai paya Pencegahan*". Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol. 11 No. 3 Desember 2020.

Imam Ghazali. *Keajaiban Hati*. (terj.) Nur Hichmah, dari *Ajaib Al-Qolb*, (Jakarta: Tirta Mas. 1984)

*Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi* Terj. Ismail Yakub. Jilid 4. Jakarta: Tirta Mas. 1984

- Irwanto, dkk. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1991
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989
- Khan, Inayat Hazrat. *The Heart of Sufism* (Terj. Andi Haryadi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Liu Chen & Gou, *Emerging Coronaviruses: Genome Structure, Replication, and Pathogenesis*. Journal of Medical Virology WILEY, J Med Vol. 2 No. 1 2020
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Maryam Lessy “*Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Bemo Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur*” Ambon: IAIAN Ambon, 2021
- Mani’ Abd al-Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir: Kajian Komperhensif Metode Para Ahli Tafsir*. Penerjemah Syahdianor dan Faisal Saleh. Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press, *A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. USA: Sage Publication, 2014
- Muhammad Amin Al-Krdi. *Jalan ke Surga: Pengembangan Spriritual Menuju Pencerahan Qolbu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Monika Freshlini Patiyati Daur. *“Korelasi Antara Kesehatan Peserta Didik Selama Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik”*  
Skripsi Yogyakarta Universitas Hanata Dharma Yogyakarta
- Morse S Riedel, *Medical Microbiology*. New York: McGraw-Hill Education/Medical, 2019.
- Nameti & Ibrahim, *Dampak Covid 19 Terhadap Sosial*, Jurnal: Sosial Kesehatan Vol. 2 No.2, 2020.
- Puji Asmaul Chusna & Ana Dwi Muji Utami. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*, 2020, Vol.2 No. 1
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Rajnik M Cascella, *Evaluation and Treatment Coronavirus(COVID-19)*. Stat: Stat Pearls, 2020
- Rahmat Ilyas, *Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali*, Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 8, No 1 (2017)
- Rosady Rusalan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sahidi Mustafa, *Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an*, Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam 2, No. 1 (2018)
- Sinaga, Sijabat, dkk. *Keterbatasan APD Terhadap Kesiapan Mental Perawat dalam Merawat Pasien Covid 19*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiawa. 2021. Vol 4 No 3

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 3, Jakarta: Balai Pustaa, 2013
- Umi Kulsum, *Ketenangan Jiwa Dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja*,. Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 1, 2015
- Wasty Soemantao. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina Akasara. 1988.
- Yuliana. *Coronavirus Diseases (CPVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Kesehatan, Vol. 2, No. 1, 2020
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2010
- Kesehatan Mental*, Cet ke 9. Jakarta: Gunung Agung, 2012
- Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Ar-Raniry. The logo is circular and features a green background with a yellow and white emblem in the center. The emblem includes a stylized building or tower. The text 'UNIRY' is written in large, yellow, outlined letters across the top of the emblem. Below the emblem, the name 'AR-RANIRY' is written in a yellow banner. The entire logo is centered on the page and overlaps with the text of the bibliography.

## Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B.1986/Un.08/FDK/Kp.00.4/07/2023**  
Tentang  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER Genap Tahun Akademik 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). **Drs. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Ifda Meliya Arika  
NIM/Jurusan : 180402014/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Dampak Covid-19 Terhadap Ketenangan Jiwa Bai Para Tenaga Medis (studi Deskriptif di Rumah Sakit Jiwa Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 31 Juli 2023  
13 Muharram 1444 H  
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,

  
Kusmawati Hatta

Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. ...



## Lampiran 2

12/13/2022

Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4631/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Direktur Rumah Sakit Umum Teuku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IFDA MELIYA ARIKA / 180402014**  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Krungcut

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Covid-19 Terhadap Ketenangan Jiwa Para Medis (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Teuku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 November 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari  
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y



## Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
**RUMAH SAKIT UMUM TEUNGKU PEUKAN**  
 Jalan Nasional Padang Meurante - Susoh Telp/Fax : (0659) 9496021  
**Blangpidie 23764**

Nomor : 445 / 1474  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Blangpidie, 5 Desember 2022 M  
 1443 H

Kepada Yth.  
 Wakil Dekan Bidang dan Kelembanggaan  
 fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN  
 Universitas ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
 di-

Tempat

- Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.461/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2022 Tanggal 07 November 2022 Perihal : Izin Penelitian dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Ifda Meliya Arika  
 Nim : 180402014  
 Tahun Akademik : 2021/2022  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

- Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan Izin untuk melakukan penelitian dalam mendukung Skripsi dengan judul **"Dampak Covid-19 Terhadap Keterangan Jiwa Para Medis (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Teuku Peukan Kabupaten Barat Daya "**
- Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan di umumkan atau diberitakan pada pihak lain. Apabila hasil penelitian ini akan diterbitkan, maka kami mohon terlebih dahulu meminta Persetujuan dari pihak Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya. **A R - R A N I R Y**
- Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur &  
  
 dr. Ismail Muhammad, Sp.B  
 Penata Tk.I  
 Nip. 19750923 200212 1 005

## Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
**RUMAH SAKIT UMUM TEUNGKU PEUKAN**  
 Jalan Nasional Padang Meurante - Susoh Telp/Fax : (0659) 9496021  
**Blangpidie 23764**

Blangpidie, 29 Desember 2022

Nomor: 445/1475

Lamp. : -

Perihal: Telah Selesai Melakukan Penelitian.

Kepada Yth,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas ISLAM NEGERI AR-ARANIRY

Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr...Wb

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas ISLAM NEGERI AR-ARANIRY

yang mana mahasiswa dibawah ini yang bernama :

N a m a : Ifda Meliya Arika

N I M : 180402014

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswi

Telah Melakukan Penelitian dalam rangka memenuhi kewajiban / tugas-tugas dalam melakukan / menyelesaikan Studi pada Universitas ISLAM NEGERI AR-ARANIRY

Sehubungan dengan hal tersebut kami telah memberikan Data yang yang dimaksud untuk digunakan dalam mendukung Skripsi dengan judul :

**“Dampak Covid-19 Terhadap Ketenangan Jiwa Para Medis (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Teuku Peukan Kabupaten Barat Daya )”**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan di umumkan atau diberitakan pada pihak lain.

Apabila hasil penelitian ini akan diterbitkan, maka kami mohon terlebih dahulu meminta Persetujuan dari pihak Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya. Atas Kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Direktur   
 Dr. Ismail Muhammad, Sp.B  
 Penata Tk.I  
 Nip. 19750923 200212 1 005



## Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA****“DAMPAK COVID 19 TERHADAP KETENANGAN JIWA BAGI PARA  
TENAGA MEDIS”**

Menurut imam Ghazali jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Di antaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, taklut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain. Sifat-sifat yang menyebabkan selamat. Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa di mana orang yang ingin mencapai ketenangan jiwa harus memenuhi beberapa faktor tersebut antara lain:

## c. Faktor agama

Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapitiap-tiap masalah.<sup>86</sup>Dengan demikian, di dalam agama ada larangan yang harus di jauhi, karena di dalam nya terdapat dampak negatif dari kehidupan manusia. Dan juga ada perintah yang harus ditaati karena di dalamnya ada kebaikan bagi orang yang melakukan. Orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT secara benar, di dalam hatinya tidak akan

---

<sup>86</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. cet. IV, (Jakarta: BulanBintang, 1982), hal. 52

diliputi rasa takut dan gelisah. Ia merasa yakin bahwa keimanan dan ketaqwaannya itu akan membawa kelegaan dan ketenangan batinnya.

d. Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup.

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Ketenangan	1. Agama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di RS mengalami paasien covid 19?</li> <li>2. Berapa kasus covid 19 di RS Teuku Peukan?</li> <li>3. Apa yang bapak bapak/ibu lakukan dalam menghadapi pasien yang terkena covid 19?</li> <li>4. Bagaimana perasaan/ ketenangan jiwa bapak/ibu dalam menghadapi covid19?</li> <li>5. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi covid 19?</li> </ol>
	2. Terpenuhinya Kebutuhan Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada aturan tersendiri bagi perawat dalam menghadapi covid 19?</li> <li>2. Apasaja atauran tersebut?</li> <li>3. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk menangani kasus Covid 19?</li> <li>4. Apa harapan bapak/ ibu terhadap masyarakat dalam menghadapi kasus covid 19?</li> </ol>



## Lampiran 6

## DAFTAR DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan bapak Deny Firnanda, S.Kep sebagai kepala ruangan RIK



Gambar 1.2 Wawancara dengan bapak Hendri Saputra, S.Tr,Kep



Gambar 1.3 Wawancara dengan ibu Alvia Rahma, Amd.Kep



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Kasmia Yanti, Amd.Kep



Gambar 1.5 Wawancara dengan Bapak Ryanto, Amd.Kep



Gambar 1.6 Wawancara dengan Bapak Musliadi, S.Kep



Gambar 1.7 Wawancara dengan Ibu Ns. Yusmaidar, S.Kep



Gambar 1.8 Wawancara dengan Ibu Ns. Zaina Risma, S.Kep





Gambar 1.9 Wawancara dengan Ibu Sadarisa, Amd.Kep



Gambar 1.10 Wawancara dengan Ibu Bannadia Maulisa, Amd.Kep



Gambar 1.11 Wawancara dengan Ibu Ns. Rina Fitri S.Kep

## Lampiran 7

**RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : IfdaMeliya Arika  
 Tempat Tanggal Lahir : Padang Baru, 15 Juli 2000  
 JenisKelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Dusun Samudera, Gampong Padang Baru,  
 Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat  
 Daya

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Muhammad Arifin  
 Pekerjaan Ayah : PNS  
 Nama Ibu : Siti Saleha  
 Pekerjaan Ibu : IRT  
 Alamat : Dusun Samudera, Gampong Padang Baru,  
 Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat  
 Daya

**Riwayat Pendidikan**

SD Negeri Percontohan : Lulus Tahun 2012  
 SMP Negeri 1 Susoh : Lulus Tahun 2015  
 SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya : Lulus Tahun 2018

Penulis

**Ifda Meliya Arika**